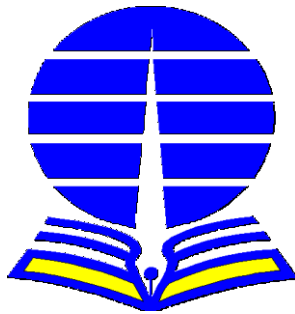


LAPORAN AKHIR

**PERANAN PENGUASAAN MAHASISWA S1 PGPAUD UT TERHADAP
MATA KULIAH PEMANTAPAN KEMAMPUAN PROFESIONAL (PKP)
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN**



**Oleh:
Mukti Amini
Agus Tatang Sopandi**

**KEMENTRIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NASIONAL
UNIVERSITAS TERBUKA
2012**

**LEMBAR PENGESAHAN
PROPOSAL PENELITIAN**

a. Judul Penelitian : Peranan Penguasaan Mahasiswa S1 PGPAUD UT Terhadap Mata Kuliah Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

b. Bidang Penelitian : Keilmuan

c. Klasifikasi : Madya

e. Peneliti Utama

a. Nama dan Gelar : Mukti Amini S.Pd., M.Pd

b. NIP : 197202172003012001

c. Golongan/Pangkat : Penata/ IIIc

d. Jabatan Akademik : Lektor

e. Fakultas/Jurusan : FKIP-UT/Pendas

Anggota Peneliti

Nama dan Unit : Agus Tatang Sopandi S.Sn., M.Pd

Lokasi Penelitian : UPBJJ-UT Serang

Lama Penelitian : 10 bulan

Biaya Penelitian : Rp. 20.000.000,- (*Tiga puluh Juta Rupiah*)

Pondok Cabe, 15 Maret 2012

Mengetahui:
Dekan FKIP-UT

Ketua Peneliti

Drs. Rustam, M.Pd.
NIP 19650912 19910 1 001

Mukti Amini, S.Pd., M.Pd
NIP 197202172003012001

Menyetujui,
Ketua LPPM UT

Menyetujui,
Kepala Pusat Keilmuan

Drs. Agus Joko Purwanto, M.Si
NIP 19660508 199203 1 003

Dra. Endang Nugraheni, M.Ed., M.Si
NIP 19570422 198503 2 001

Abstrak

Peningkatan Kemampuan Profesional (PKP) merupakan salah satu mata kuliah di program studi S1 PGPAUD-UT pada semester 9, yang disediakan layanan bimbingan bantuan belajar. Mata kuliah ini termasuk mata kuliah yang khas karena tidak ada Ujian Akhir Semester (UAS), tetapi ada tuntutan melakukan praktik perbaikan pembelajaran di kelasnya sendiri dan menyerahkan laporan PKP. Layanan bimbingan untuk PKP dilaksanakan selama 8 kali dalam satu semester. Ternyata terdapat banyak kendala berkaitan dengan pelaksanaan mata kuliah ini baik dalam pembimbingan di kelas tutorial maupun pelaksanaan teknis di lapangan. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian tentang peranan penguasaan mahasiswa S1 PGPAUD-UT terhadap mata kuliah Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada empat hal yaitu: pemahaman mahasiswa terhadap langkah PKP, kendala yang dialami mahasiswa, faktor yang mempengaruhi penguasaan mahasiswa terhadap PKP, dan pengaruh PKP terhadap kualitas pembelajaran selama melakukan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2012.1 di pokjar Serpong UPBBJ-UT Serang, dengan responden 9 mahasiswa semester 9 yang mengikuti bimbingan PKP dalam satu kelompok bimbingan. Metode penelitian yang dilakukan adalah kualitatif, dengan instrumen: wawancara, observasi dan analisis dokumen. Selain kepada mahasiswa, juga dilakukan wawancara dengan supervisor 2/penilai dan observasi praktik perbaikan mahasiswa di lapangan sebagai upaya triangulasi data.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap langkah PKP sudah cukup baik, masalah yang diangkat memang nyata terjadi di kelasnya, dan fokus pada masalah. Kendala yang dialami mahasiswa terutama adalah pada saat pembuatan laporan PKP, khususnya dalam menyusun Bab I sub bab latar belakang dan Bab III serta Bab IV. Sedangkan faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi penguasaan PKP adalah ketekunan dalam mempelajari buku panduan PKP, rajin bertanya, kehadiran pada saat pembimbingan, serta penjelasan tutor yang menyeluruh. PKP berpengaruh baik terhadap kualitas pembelajaran selama melakukan penelitian karena mahasiswa merasa jadi lebih tahu untuk menyelesaikan masalah pembelajaran melalui PTK dan berniat akan menggunakan PTK jika nanti menghadapi kasus-kasus pembelajaran serupa.

Kata Kunci: Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP), Kualitas Pembelajaran

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt kami sampaikan karena hanya atas izin-Nya semua yang kami lakukan dalam penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Masukan-masukan yang didapatkan dari penelitian ini, sepenuhnya ditujukan agar mahasiswa program S1 PG-PAUD Universitas Terbuka dapat belajar dengan baik melalui proses pembelajaran yang ideal.

Penelitian tentang Peranan Penguasaan Mahasiswa S1 PGPAUD UT Terhadap Mata Kuliah Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembimbingan PKP di lapangan beserta segala kendalanya. Untuk itu, masukan dari berbagai pihak amatlah diperlukan. Kami telah mendapatkan bantuan yang sangat baik dari UPBJJ Serang dalam hal kemudahan izin untuk melaksanakan penelitian di pokjar Serpong. Untuk itu terima kasih yang sebesar-besarnya kami haturkan kepada Kepala UPBJJ terkait izin tersebut.

Kepada sejawat di Jurusan Pendidikan Dasar Program Studi PGPAUD-UT kami pun mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas semua dukungan dan bantuan yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pimpinan dan staf Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Akhir kata, semua upaya yang telah dilakukan dalam penelitian ini, tentu tidak luput dari kekhilafan atau kekeliruan. Masukan dan kritik membangun sangat kami harapkan demi sempurnanya penelitian ini.

4 Juni 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
BAB I PENDAHULUAN	5
A. Latar Belakang Masalah	5
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
B. Hasil Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Berpikir	26
BAB III Metodologi Penelitian	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Kehadiran Peneliti	28
C. Lokasi Penelitian	28
D. Sumber Data	28
E. Prosedur Pengumpulan Data	29
F. Analisis Data	32
G. Triangulasi Data	33
H. Tahap-tahap Penelitian	33
BAB IV Hasil dan Pembahasan	35
A. Pemahaman Mahasiswa Tentang PKP	35
B. Kendala Mahasiswa Saat Menempuh Mata Kuliah PKP	48
C. Faktor yang Mempengaruhi Penguasaan Mahasiswa Terhadap	55
D. Pengaruh PKP Pada Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mahasiswa	64

BAB V	Kesimpulan dan Saran	71
	A. Kesimpulan	71
	B. Saran	73
	Daftar Pustaka	74
Lampiran-lampiran		
Lampiran 1	Personalia Penelitian	75
Lampiran 3	Curriculum Vitae Peneliti	76

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, para guru dituntut untuk terus meningkatkan profesionalismenya dalam mengajar. Termasuk dalam hal ini adalah profesionalismenya dari sisi keilmuan, dengan adanya tuntutan dari sisi latar belakang pendidikan.

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, mengharuskan semua guru pada semua jenjang pendidikan memiliki kualifikasi sarjana (S1) atau Diploma IV (DIV). Demikian pula untuk guru Pendidikan anak Usia Dini (PAUD). Meskipun sebagian besar saat ini masih berpendidikan Diploma 2 atau 1, telah mulai diupayakan untuk memberikan kesempatan pada para guru PAUD agar menyelesaikan pendidikan hingga sarjana. Program studi untuk mereka yang paling sesuai tentu saja adalah program S1 PGPAUD, sesuai dengan tempat mereka mengajar saat ini.

Universitas Terbuka (UT) sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang menerapkan sistem belajar jarak jauh juga memahami akan urgensi pentingnya profesionalisme para guru ini. Oleh karena itu, UT membuka program studi S1 PGPAUD yang diperuntukkan bagi guru yang telah mengabdikan dirinya minimal satu tahun mengajar di lembaga PAUD tetapi belum memperoleh gelar sarjana. Jadi dapat dikatakan bahwa seluruh mahasiswa S1 PGPAUD UT sudah berprofesi sebagai guru PAUD di berbagai wilayah Indonesia.

Salah satu mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa S1 PGPAUD UT pada semester akhir adalah mata kuliah Peningkatan Kemampuan Profesional (PKP) yang diharapkan mampu menjadi pijakan bagi mahasiswa untuk melakukan perbaikan pembelajaran di kelasnya masing-masing melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

Adapun mata kuliah PTK sendiri sudah didapatkan mahasiswa saat berada di semester 6, sedang PKP didapatkan mahasiswa pada semester 9.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap para mahasiswa yang mengikuti pembimbingan mata kuliah PKP, selama ini mata kuliah PKP cukup menjadi 'momok' bagi mahasiswa, karena mata kuliah ini menuntut mahasiswa untuk melakukan perbaikan pembelajaran di kelasnya sendiri, lalu menuliskan upaya perbaikan pembelajaran itu dalam bentuk laporan penelitian. Sebagian besar mahasiswa dalam pembimbingan menyatakan 'stres' saat tahu diwajibkan untuk melakukan penelitian sekaligus membuat laporan, tanpa dilakukan ujian akhir semester. Beberapa mahasiswa yang usianya 50 tahun ke atas juga sering menyatakan penyakit-penyakit tertentu seperti hipertensi atau maag akut kambuh sejak dibebani dengan pembuatan laporan penelitian. Meskipun secara teori mahasiswa sudah mendapatkan mata kuliah PTK, tetapi saat diminta mempraktekkan dan menuliskan perbaikan pembelajaran tersebut dalam bentuk laporan, banyak mahasiswa yang masih merasa sangat kesulitan.

Padahal, kemampuan meneliti dan menuliskannya dalam bentuk hasil penelitian perbaikan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi para guru tersebut, agar saat sudah menjadi sarjana nantinya terbiasa melakukan penelitian perbaikan pembelajaran sendiri dan membuat laporan penelitian sesuai kaidah ilmiah.

Jika kemampuan dalam hal meneliti ini minimal, maka dikhawatirkan kualitas pembelajaran di kelasnya tidak akan meningkat karena guru mengajar dengan cara yang sudah biasa dilakukan saja.

Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengangkat masalah peranan penguasaan mahasiswa terhadap mata kuliah PKP dikaitkan dengan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran oleh mahasiswa di kelasnya sendiri.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah ‘bagaimana peranan penguasaan mahasiswa S1 PGPPAUD UT terhadap mata kuliah PKP untuk meningkatkan kualitas Pembelajaran’?

Perumusan masalah ini dapat dijabarkan lagi dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Apakah mahasiswa PAUD yang sedang menempuh mata kuliah PKP telah memahami langkah-langkah PKP?
2. Apa sajakah kendala-kendala yang dialami mahasiswa saat menempuh mata kuliah PKP?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan mahasiswa terhadap mata kuliah PKP ini?
4. Apakah PKP yang dilakukan mahasiswa berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran mahasiswa selama melakukan penelitian?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini secara umum adalah untuk mencari jawaban tentang peranan penguasaan mahasiswa PGPAUD-UT terhadap mata kuliah PKP dikaitkan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran oleh mahasiswa selama melakukan PKP. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk mengetahui berbagai kendala dan faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan mata kuliah PKP.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan bermanfaat bagi beberapa pihak. *Pertama*, bagi penyelenggara program S1 PGPAUD UT sebagai masukan untuk menyempurnakan kurikulum S1 PGPAUD UT. *Kedua*, bagi mahasiswa program S1 PGPAUD khususnya yang belum menempuh mata kuliah PKP, agar dapat ditemukan cara-cara pembelajaran yang lebih efektif untuk menguasai mata kuliah PKP. *Ketiga*, bagi LPTK penyelenggara guru PAUD, agar dapat dijadikan bahan perbandingan dalam memajukan program studi PAUD di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP)

PKP adalah mata kuliah yang diambil mahasiswa PGPAUD pada semester 9. Mata kuliah ini menuntut mahasiswa melakukan penelitian di kelasnya sendiri, lalu menuangkannya dalam bentuk laporan. PKP ini merupakan matakuliah yang menjadi muara dari suatu program studi yang ada di FKIP UT. Matakuliah PKP ini sepenuhnya berisi praktik yaitu praktik pembelajaran. Tujuan mata kuliah PKP adalah memfasilitasi mahasiswa untuk berlatih menerapkan pengetahuan dari matakuliah-matakuliah sebelumnya dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran.

Layanan yang diberikan kepada mahasiswa dalam mengikuti matakuliah PKP adalah disediakannya pembimbingan berupa pertemuan tatap muka dan seorang pembimbing atau supervisor. Kegiatan pembimbingan ini dilaksanakan secara berkelompok dan di bawah koordinasi UPBJJ atau Pokjar. Kegiatan pembimbingan ini dilaksanakan sebanyak delapan kali pertemuan. Dalam kegiatan pembimbingan mahasiswa diberi tugas berupa penyusunan RK/RKH yang selanjutnya akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk penelitian tindakan kelas di kelasnya sendiri. Mahasiswa juga diberikan tugas dan bimbingan untuk menyusun laporan dari penelitian yang sudah dilakukannya. Pada mata kuliah ini, mahasiswa juga diberikan tugas untuk melakukan simulasi perbaikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas pembimbingan. Setelah itu, mahasiswa diwajibkan membuat laporan PKP dari pelaksanaan penelitiannya, yang akan diperiksa oleh para pemeriksa PKP di UPBJJ sentra.

Secara teoretis, pelaksanaan PKP terdiri dari beberapa langkah yaitu sebagai berikut (Universitas Terbuka, 2007).

a. Refleksi.

Refleksi adalah kegiatan merenung atau mengingat dan menghubungkan-hubungkan kinerja mengajar yang telah, sedang atau akan terjadi dalam pembelajaran. Refleksi dapat dilakukan sendiri dan bersama-sama dalam bentuk diskusi (Schmuck, A. Richard. 2008, dalam Universitas Terbuka, 2007). Tujuan diadakannya refleksi adalah untuk menyadari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki guru dalam kegiatan pengembangan yang dikelolanya. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk merencanakan perubahan atau perbaikan yang sebaiknya dilakukan dalam pembelajaran dengan mempertimbangkan hal-hal yang telah dan akan terjadi.

b. Merencanakan perbaikan kegiatan.

Setelah refleksi dilaksanakan dan didapatkan masalah yang akan dipecahkan, guru perlu menyusun rancangan perbaikan kegiatan. Untuk merancang tindakan perbaikan, guru bisa mendapatkannya dari berbagai cara, misalnya: (1) mengacu kepada teori yang relevan, (2) bertanya kepada nara sumber (misalnya ahli pembelajaran, ahli pendidikan, psikolog, atau ahli untuk disiplin ilmu tertentu) (3) membaca referensi yang relevan, dan (4) berkonsultasi dengan supervisor.

c. Membuat rancangan satu siklus.

Pada hakikatnya Rancangan Satu Siklus merupakan *grand design* atau keseluruhan pembelajaran yang ingin dilakukan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan selama selama satu minggu.

d. Membuat Rancangan Kegiatan Harian (RKH) 1

Sebagai langkah awal perbaikan kegiatan pengembangan, mahasiswa harus membuat RKH 1, yaitu RKH yang akan dilaksanakan pada hari pertama. Untuk mahasiswa yang mengajar di TPA, maka perlu membuat Rancangan Kegiatan (RK) dengan mengacu pada menu generik yang biasa digunakan di TPA.

e. Membuat skenario perbaikan

Setelah membuat RKH 1 maka langkah selanjutnya adalah membuat Skenario Perbaikan. Guna skenario ini adalah untuk merencanakan dengan

sistematis dan jelas langkah-langkah perbaikan kegiatan pengembangan yang akan mahasiswa lakukan nanti dengan RKH 1 yang sudah mahasiswa miliki.

f. Melaksanakan RKH 1

Setelah membuat RKH ke-1 maka selanjutnya mahasiswa harus melaksanakan RKH tersebut di kelasnya sendiri.

g. Merefleksi kegiatan pengembangan yang sudah dilakukan.

Kegiatan refleksi ini tidak sama dengan refleksi yang dilakukan sebelum Siklus 1 dimulai. Apabila pada refleksi yang dilakukan sebelum Siklus 1 dimulai tujuannya adalah mengidentifikasi, menganalisis dan merumuskan masalah yang akan diatasi melalui perbaikan kegiatan maka refleksi yang dilakukan setelah selesai melaksanakan 1 RKH, bertujuan menemukan kelebihan dan kelemahan kegiatan pengembangan yang telah dilakukan.

h. Membuat RKH ke-2

Setelah melakukan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan RKH ke-1 maka mahasiswa harus membuat RKH ke-2 berdasarkan hasil refleksi tersebut. Demikian seterusnya hingga hari ke lima.

i. Menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh siklus 1

Setelah perbaikan siklus satu selesai, mahasiswa menganalisis hasil perbaikan dengan menelaah data yang terkumpul. Hasil analisis perbaikan siklus satu harus sampai pada kesimpulan tentang tingkat ketercapaian hasil perbaikan, disertai dengan kekuatan dan kelemahan yang terjadi dalam kegiatan tersebut. Jika masih ada kelemahan, berarti perbaikan belum mencapai tujuan.

j. Menyusun rancangan siklus untuk siklus ke-2.

Langkah berikutnya adalah membuat kembali Rancangan Satu Siklus untuk Siklus II dan mengulang kembali proses yang telah dilakukan seperti pada Siklus I.

k. Melakukan Simulasi Perbaikan (di kelas tutorial).

Pada pertemuan tutorial ke 7 dan ke 8, mahasiswa secara bergiliran melaksanakan simulasi perbaikan kegiatan yang dilaksanakan di kelas tutorial. Simulasi ini dinilai oleh supervisor 1.

1. Membuat laporan PKP

Langkah terakhir dari penelitian ini adalah membuat laporan secara tertulis tentang penelitian pembelajaran yang telah dilaksanakan mahasiswa.

Pembimbingan PKP di kelas dilaksanakan oleh supervisor 1 selama 8 kali pertemuan, dengan pola bimbingan yang dapat digambarkan dalam tabel berikut (Universitas Terbuka, 2007).

Tabel 1. Pola Pembimbingan PKP S1 PGPAUD-UT

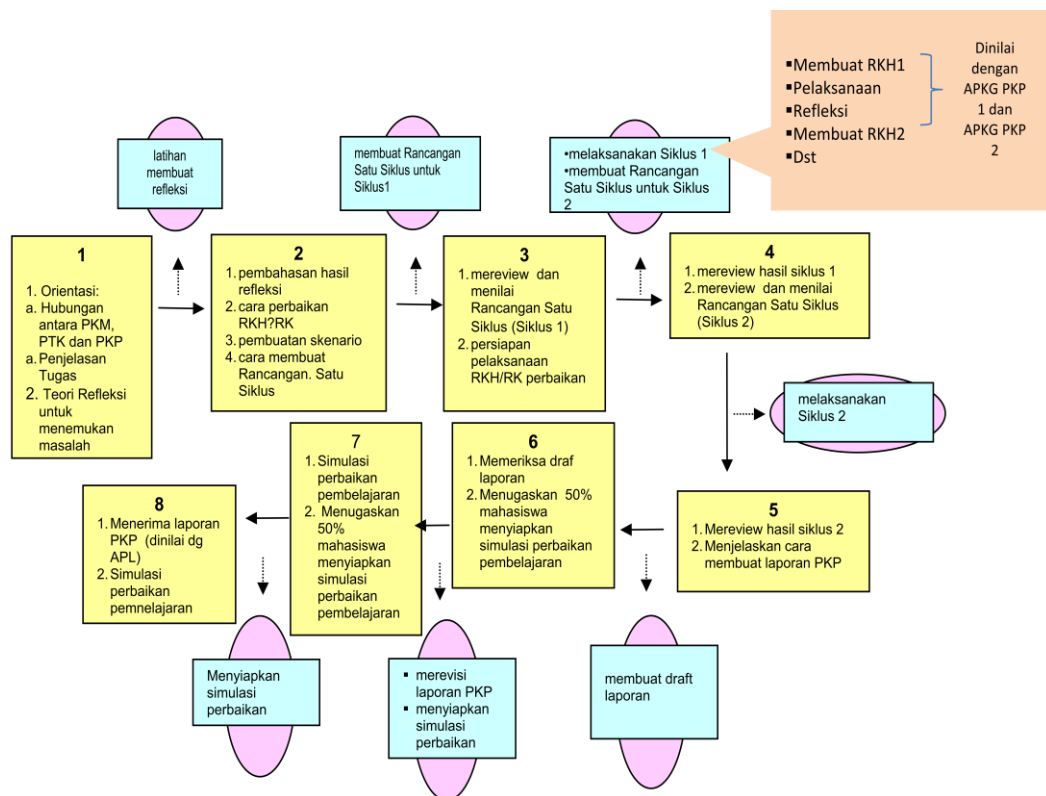
No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	Tutorial 1	Supervisor 1: Orientasi yang mendiskusikan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa dalam Mata Kuliah PKP dan mengulas kembali konsep PTK, kaitan PKM dan PKP, serta menjelaskan cara melakukan refleksi tentang kejadian kegiatan yang telah dilakukan hingga dapat mengidentifikasi, menganalisis serta merumuskan masalah Mahasiswa: Mengikuti orientasi dan penjelasan tutor	Tempat tutorial: UPBJJ dan Supervisor
2	Di antara Tutorial 1 & 2	Mahasiswa: Berlatih melakukan refleksi diri, mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan masalah.	Mandiri dengan dibimbing oleh supervisor
3	Tutorial 2	Mahasiswa: Menyerahkan hasil refleksi Supervisor 1: <ul style="list-style-type: none"> • Membahas hasil refleksi. • Menjelaskan cara melakukan perbaikan RKH/RK berdasarkan hasil refleksi dengan berlandaskan teori dan menyusun Rancangan satu siklus untuk Siklus 1. 	Tempat tutorial: Supervisor
4	Di antara Tutorial 2 & 3	Mahasiswa: <ul style="list-style-type: none"> • Membuat Rancangan Satu Siklus untuk siklus 1 	Mandiri dengan dibimbing oleh supervisor
5	Tutorial 3	Supervisor 1:	Pertemuan tutorial:

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> • Mereview dan menilai Rancangan Satu Siklus untuk siklus 1. • Membahas persiapan pelaksanaan RKH dan Skenario Perbaikan. 	Supervisor
6.	Di antara Tutorial 3 & 4	Mahasiswa: <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan Siklus 1 (5 RKH/RK untuk TK atau TPA, atau 3 RKH untuk KB dan skenario perbaikan dinilai oleh Superviosr 2 dan penilai) • Mengumpulkan RKH/RK, Skenario Perbaikan, APKG PKP 1 dan 2 yang telah di nilai, dan lembar refleksi. • Membuat Rancangan Satu Siklus untuk siklus 2. 	Praktik di kelas sendiri. Praktik ini dinilai oleh supervisor 2 selama menerapkan RKH. Pada hari terakhirb tiap siklus penilaian dilakukan oleh Supervisor 2 dan penilai dengan menggunakan APKG PKP-1 dan APKG PKP-2
7	Tutorial 4	Mahasiswa: <ul style="list-style-type: none"> • Menyerahkan Rancangan Satu Siklus RKH/RK untuk siklus 2 • Menyerahkan hasil siklus 1(RKH, Skenario Perbaikan, APKG PKP 1 dan 2 yang telah di nilai dan refleksi) Supervisor 1: <ul style="list-style-type: none"> • mereview hasil siklus 1(RKH, Skenario Perbaikan dan lain-lain) • mereview dan menilai Rancangan Satu Siklus untuk siklus 2 	Pertemuan tutorial: Supervisor
8	Di antara Tutorial 4 & 5	Mahasiswa: <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan Siklus 2 (5 RKH/RK untuk TK atau TPA, atau 3 RKH untuk KB dan skenario perbaikan dinilai oleh Superviosr 2 dan penilai) • Mengumpulkan RKH, Skenario Perbaikan APKG PKP 1 dan 2 yang telah di nilai, dan lembar refleksi. 	Praktik di kelas sendiri. Praktik ini dinilai oleh supervisor 2 selama menerapkan RKH. Pada hari terakhirb tiap siklus penilaian dilakukan oleh Supervisor 2 dan penilai dengan menggunakan APKG PKP-1 dan APKG PKP-2
9	Tutorial 5	Mahasiswa: <ul style="list-style-type: none"> • Menyerahkan hasil siklus 2 (RKH, Skenario Perbaikan dan lain-lain) Supervisor 1:	Tempat tutorial: Supervisor

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> • Mereview hasil siklus 2 (RKH, Skenario Perbaikan dan lain-lain). • Menjelaskan cara membuat laporan PKP 	
10	Di antara Tutorial 5 & 6	Mahasiswa: Membuat draft laporan PKP	Di luar kelas tutorial
11	Tutorial 6	Mahasiswa: <ul style="list-style-type: none"> • Memperlihatkan draft laporan PKP kepada supervisor Supervisor 1: <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa laporan PKP mahasiswa • Menjelaskan hal-hal yang masih salah dalam pembuatan laporan PKP dan bagaimana cara membetulkannya. • Menugaskan kepada mahasiswa untuk membuat perencanaan <i>simulasi</i> perbaikan yang akan dilaksanakan pada pertemuan tutorial ke-7 dan ke-8 	Pertemuan tutorial bersama Supervisor 1
12	Di antara 6 dan 7	Mahasiswa: <ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki laporan PKP • Mahasiswa membuat rencana simulasi perbaikan. 	Mandiri dengan dibimbing oleh Supervisor 2
13	Tutorial 7	Mahasiswa: Mahasiswa melaksanakan simulasi perbaikan pembelajaran secara bergiliran, dinilai oleh Supervisor 1. Supervisor 1: <ul style="list-style-type: none"> • Memberi komentar/masukan terhadap simulasi yang dilakukan mahasiswa. • Menilai simulasi mahasiswa • Menugaskan yang belum simulasi mempersiapkan <i>simulasi</i> perbaikan yang akan dilaksanakan pada pertemuan tutorial ke-8. 	Pertemuan tutorial: Supervisor
14	Di antara 7 dan 8	Mahasiswa: Mahasiswa yang ditugaskan, membuat rencana simulasi perbaikan.	Mandiri dengan dibimbing oleh supervisor 2
15	Tutorial 8	Mahasiswa: <ul style="list-style-type: none"> • Menyerahkan laporan PKP. • Mahasiswa yang ditugaskan, melaksanakan simulasi perbaikan pembelajaran secara bergiliran dinilai Supervisor 1 Supervisor 1: <ul style="list-style-type: none"> • Menerima laporan PKP. 	Supervisor

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> Memberi komentar/ masukan terhadap simulasi yang dilakukan mahasiswa. Menilai simulasi mahasiswa 	

Pola tersebut secara singkat dapat digambarkan dalam bagan berikut (Universitas Terbuka, 2007).



Gambar 1. Pola pembimbingan PKP S1 PGPAUD-Ut

Kaitannya dengan laporan penelitian pembelajaran, sistematika laporan yang diharapkan adalah sebagai berikut (Universitas Terbuka, 2007).

Halaman
Judul Lembar Pengesahan
Daftar Isi

I. Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah (data awal dalam mengidentifikasi masalah, dan analisis masalah).
- B. Rumusan Masalah.
- C. Tujuan Perbaikan.
- D. Manfaat Perbaikan.

II. Kajian Pustaka

III. Rencana Perbaikan

- A. Informasi subjek penelitian (Lokasi, waktu, tema, kelompok dan karakteristik anak)
- B. Deskripsi Rencana Tiap Siklus (rencana pelaksanaan, rencana pengamatan/ pengumpulan data/instrumen, rencana refleksi),

IV. Hasil dan Pembahasan

- A. Hasil Perbaikan Tiap siklus (hasil pengamatan, refleksi tentang keberhasilan dan kegagalan, lengkap dengan data (RKH perbaikan, skenario perbaikan, refleksi, dan hasil penilaian terhadap anak).
- B. Pembahasan dari setiap siklus (data hasil perbaikan pembelajaran baik secara kuantitatif maupun kualitatif)

V. Kesimpulan dan Saran

- 1. Kesimpulan
- 2. Saran

Daftar Pustaka
Lampiran

Melihat sistematika di atas, selain diminta menuliskan hasil penelitiannya, laporan ini memang menuntut mahasiswa untuk menyusun kajian pustaka sesuai dengan bidang kajian yang diteliti. Kedua hal ini yang sering dirasakan cukup berat oleh mahasiswa.

2. Kaitan PKP dengan PTK

PTK adalah proses penelitian yang sistematis dan terencana melalui tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri. PTK bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga kualitas kegiatan pengembangan menjadi lebih meningkat (Mills, Geoffrey E, 2000; Schmuck, Richard A, 1997 dalam Universitas Terbuka, 2007).

Langkah-langkah dalam melakukan PTK pada Program PKP dapat dijelaskan sebagai berikut (Universitas Terbuka, 2007).

a. Refleksi

Refleksi pertama yang dilakukan guru/pendidik, bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, dan perumusan Masalah

b. Rencana tindakan perbaikan kegiatan

Setelah masalah dapat dirumuskan, langkah berikutnya yang dapat dilakukan guru/pendidik adalah membuat rencana perbaikan kegiatan.

c. Tindakan perbaikan kegiatan

Rencana perbaikan kegiatan ini kemudian dilaksanakan oleh guru/ pendidik di kelas

d. Refleksi

Setelah guru/pendidik selesai melaksanakan tindakan perbaikan, siklus kembali kepada kegiatan refleksi dengan tujuan melihat kelemahan dan kelebihan tindakan perbaikan yang telah dilakukannya untuk merencanakan perbaikan kegiatan selanjutnya.

e. Dan seterusnya

Guru perlu melakukan PTK karena beberapa hal berikut (Universitas Terbuka, 2007): (1) guru mempunyai otonomi untuk menilai sendiri kinerjanya, (2) temuan berbagai penelitian pembelajaran yang dilakukan oleh para peneliti sering sukar diterapkan untuk memperbaiki kegiatan pengembangan, (3) guru adalah orang yang paling akrab dengan anak didiknya dan paling mengetahui

kelasnya, (4) interaksi guru-anak berlangsung secara unik, serta (5) keterlibatan guru dalam berbagai kegiatan inovatif yang bersifat pengembangan, mempersyaratkan guru untuk mampu melakukan PTK di kelasnya.

PTK sangat bermanfaat bagi guru, yaitu antara lain sebagai berikut: (1) membantu guru memperbaiki kegiatan pengembangan, (2) membantu guru berkembang secara profesional, (3) meningkatkan rasa percaya diri guru, serta (4) memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya (Universitas Terbuka, 2007).

Sebagai sebuah metode penelitian, PTK juga memiliki keterbatasan sebagaimana metode penelitian yang lain. Keterbatasan PTK terletak pada: (1) kesahihan atau validitasnya yang masih sering disangsikan, (2) tidak dapat melakukan generalisasi karena sampel sangat terbatas, serta (3) peran guru yang sekaligus bertindak sebagai pengajar dan peneliti sering membuat guru menjadi sangat repot. (Univeritas Terbuka, 2007). Tentu keterbatasan tersebut menjadi tantangan bagi guru untuk menemukan berbagai kiat dalam melaksanakan PTK.

3. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Achmad (dalam Danim 2003) mengemukakan bahwa mutu pendidikan di sekolah dapat diartikan sebagai kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku. Apapun yang dilakukan harus berpatokan pada aturan dan standar .

Sementara itu Engkoswara (dalam Danim, 2002) melihat mutu atau keberhasilan pendidikan itu dari tiga sisi, yaitu prestasi, suasana, dan ekonomi. Sollis mengemukakan dua standar utama untuk mengukur mutu, yaitu (1) standar hasil dan standar pelayanan, dan (2) standar pelanggan.

Mutu pendidikan itu ternyata tidak semata-mata diukur dari mutu keluaran pendidikan secara utuh (*educational outcomes*) akan tetapi juga dikaitkan dengan konteks di mana mutu itu ditempelkan dan berapa besar persyaratan tambahan yang diperlukan untuk itu. Pada era masyarakat industrial sekarang ini, tenaga kependidikan harus tampil dengan sosok pelayanan yang berkualitas (Engkoswara dalam Danim, 2002).

Berbeda dengan produk fisik, karakteristik pelayanan pendidikan yang berkualitas itu sulit dirumuskan, namun dapat diabstraksikan dan dirasakan oleh pelanggan. Bentuk pelayanan pendidikan yang bermutu antara lain adalah terjadinya secara tepat waktu dan tepat sasaran, perbuatan melayani dilakukan secara hati-hati dan komprehensif dan kesabaran menghadapi masalah-masalah yang tidak dapat diraba.

Menurut Tampubolon (1992:108) dalam Sanusi (1998), mutu adalah “paduan sifat-sifat produk yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, baik kebutuhan yang dinyatakan atau kebutuhan yang tersirat, masa kini dan masa depan”. Selanjutnya Tampubolon mengemukakan dalam “pemahaman umum, mutu dapat berarti mempunyai sifat yang terbaik dan tidak ada lagi yang melebihinya. Mutu tersebut disebut *absolute*, dan di lain pihak mutu dapat berarti kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang disebut mutu *relative*.” Mutu *absolute* juga mengandung arti: (1) sifat terbaik itu tetap atau tahan lama, (2) tidak semua orang dapat memiliki, dan (3) eksklusif. Mutu *relative* selalu berubah sesuai dengan perubahan pelanggan, dan sifat produk selalu berubah sesuai dengan keinginan masyarakat.

Sedang Depdiknas (2001:4) dalam Syafaruddin & Nasution (2005) mengemukakan paradigma mutu dalam konteks pendidikan mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Yang dimaksud sesuatu adalah berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi keberlangsungan proses. Input sumberdaya meliputi sumberdaya

manusia (seperti ketua, dosen, konselor, peserta didik) dan sumberdaya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang bahan-bahan, dan sebagainya). Sedangkan input perangkat meliputi: struktur organisasi, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program, dan lain sebagainya. Input harapan berupa visi, misi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input, makin tinggi kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut. Proses pendidikan merupakan proses berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut *input*, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut *output*. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemanduan input dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.

Syaodih, dkk (2006:7) mengungkapkan bahwa mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan. Merupakan sesuatu yang mustahil, pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu, jika tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula. Merupakan sesuatu yang mustahil pula, terjadi proses pendidikan yang bermutu jika tidak didukung oleh faktor-faktor penunjang proses pendidikan yang bermutu pula.

Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik-buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sekolah dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Mutu pendidikan sebagai sistem selanjutnya tergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga membuahkan hasil.

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Pudji Muljono (2006:29) dalam Wahjosumidjo (2008) menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu: “(1) kesesuaian, (2) daya tarik, (3) efektivitas, (4) efisiensi dan (5) produktivitas pembelajaran”. Penjelasan kelima rujukan yang membentuk konsep mutu pembelajaran dari Pudji Muljono adalah sebagai berikut.

Kesesuaian meliputi indikator sebagai berikut: sepadan dengan karakteristik peserta didik, serasi dengan aspirasi masyarakat maupun perorangan, cocok dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan kondisi lingkungan, selaras dengan tuntutan zaman, dan sesuai dengan teori, prinsip, dan / atau nilai baru dalam pendidikan.

Pembelajaran yang bermutu juga harus mempunyai *daya tarik* yang kuat. Indikatornya meliputi: kesempatan belajar yang tersebar dan karena itu mudah dicapai dan diikuti, isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa, kesempatan yang tersedia yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan, pesan yang diberikan pada saat dan peristiwa yang tepat, keterandalan yang tinggi, terutama karena kinerja lembaga dan lulusannya yang menonjol, keanekaragaman sumber baik yang dengan sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar, dan suasana yang akrab hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.

Efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, atau “*doing the right things*”. Pengertian ini mengandung ciri: bersistem (sistematik), yaitu dilakukan secara teratur, konsisten atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan, sensitif terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajar, kejelasan akan tujuan dan karena itu dapat dihimpun usaha untuk mencapainya, bertolak dari kemampuan atau kekuatan mereka yang bersangkutan (peserta didik, pendidik, masyarakat dan pemerintah).

Efisiensi pembelajaran dapat diartikan sebagai kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh atau dapat dikatakan sebagai mengerjakan sesuatu dengan benar. Ciri yang terkandung meliputi: merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model mengacu pada kepentingan, kebutuhan kondisi peserta didik pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi, misalnya lingkungan atau latar belakang diperhatikan, pemanfaatan berbagai sumber daya dengan pembagian tugas seimbang, serta pengembangan dan pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai keperluan, pemanfaatan sumber belajar bersama, usaha inovatif yang merupakan penghematan, seperti misalnya pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran terbuka yang tidak mengharuskan pembangunan gedung dan mengangkat tenaga pendidik yang digaji secara tetap. Inti dari efisiensi adalah mengembangkan berbagai faktor internal maupun eksternal (sistemik) untuk menyusun alternatif tindakan dan kemudian memilih tindakan yang paling menguntungkan.

Produktivitas pada dasarnya adalah keadaan atau proses yang memungkinkan diperolehnya hasil yang lebih baik dan lebih banyak. Produktivitas pembelajaran dapat mengandung arti: perubahan proses pembelajaran (dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta), penambahan masukan dalam proses pembelajaran (dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar), peningkatan intensitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar, atau gabungan ketiganya dalam kegiatan belajar-pembelajaran sehingga menghasilkan mutu yang lebih baik, keikutsertaan dalam pendidikan yang lebih luas, lulusan lebih banyak, lulusan yang lebih dihargai oleh masyarakat, dan berkurangnya angka putus sekolah.

Kaitannya dengan peningkatan kualitas pembelajaran seorang guru, dalam cakupan yang lebih sempit dapat ia lakukan melalui upaya-upaya membenahi cara dia mengajar dengan mendasarkan pada masalah yang ia hadapi selama melakukan pembelajaran. Hal itu dapat dilakukan antara lain melalui PTK, karena guru yang mengajar kelasnya sendiri diharapkan akan lebih jeli dan peka terhadap

masalah yang terdapat di dalam kelasnya. Melalui pembimbingan yang intensif dalam pelaksanaan PTK untuk guru-guru PAUD, guru akan dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya sejak merencanakan (membuat rancangan kegiatan mingguan dan harian, melaksanakan (mengembangkan metode, media, atau strategi tertentu yang akan memecahkan masalah), dan mengevaluasi pembelajarannya sendiri (mengamati, merefleksikan dan menganalisis secara rinci kemajuan yang diperoleh baik dari sisi perkembangan anak atau kegiatan belajar-mengajarnya).

3. Tutorial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun Kamus, 1997) tutorial adalah: (1) pembimbingan kelas oleh seorang pengajar (tutor) untuk seorang mahasiswa atau sekelompok kecil mahasiswa atau (2) pengajaran tambahan melalui tutor; sedangkan tutor adalah : (1) orang yang memberi pelajaran kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa (di rumah, bukan di sekolah) atau (2) dosen yang membimbing sejumlah mahasiswa di pelajarannya. Berdasarkan batasan tersebut, tutorial berarti mengajar orang lain atau memberikan bantuan belajar kepada seseorang. Bantuan belajar tersebut dapat diberikan oleh orang yang lebih tua atau yang sebaya (Wardani, 2005).

Tutorial sebagai sebuah bantuan belajar pada pendidikan jarak jauh dapat diberikan dalam berbagai bentuk, misalnya: tatap muka, tertulis, elektronik, radio, dan lain-lain. Kegiatan tutorial melibatkan orang yang mengajar (tutor) dan orang yang belajar (tutee). Di antara tutor dan tutee terjadi interaksi atau komunikasi, dan inilah yang merupakan inti dari tutorial (Wardani, 2005). Bahan belajar akan dikaji bersama antara tutor dengan tutee melalui interaksi tersebut. Pada tutorial tatap muka, komunikasi yang terjadi antara tutor dan tutee tentu saja terjadi secara langsung.

Tutorial berbeda dengan kegiatan perkuliahan biasa. Pada kegiatan tutorial, pihak yang diharapkan lebih banyak aktif adalah tutee, sedang tutor hanya sebagai fasilitator saja. Tutee harus melakukan berbagai kegiatan pengkajian dengan

difasilitasi oleh tutor; seperti menganalisis berbagai sumber pustaka, mendiskusikan materi yang sukar, menulis makalah, membuat laporan individual atau laporan kelompok, melakukan konseling, mendengarkan informasi dari dosen tamu, serta mendiskusikan tugas-tugas (Hazard, 1967, dalam Wardani, 2005). Sedangkan dalam perkuliahan, biasanya dosen lebih banyak mendominasi kegiatan.

Secara umum fungsi tutorial adalah sebagai berikut.

- a. Memenuhi kebutuhan mahasiswa untuk melakukan interaksi akademik dengan tutor dan dengan sesama mahasiswa. Melalui interaksi ini mereka dapat memecahkan berbagai masalah akademik yang dihadapinya.
- b. Membantu atau memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir.
- c. Membantu mahasiswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui tugas-tugas yang diberikan oleh tutor dan kemudian diperiksa, dikomentari, dan didiskusikan oleh tutor.
- d. Khusus untuk tutorial tatap muka, mahasiswa dapat memenuhi kebutuhan untuk bersosialisasi, sehingga terjalin interaksi sosial dan edukatif antara sesama mahasiswa.
- e. Meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar, lebih-lebih jika kegiatan tutorial mampu menumbuhkan persaingan akademik yang sehat diantara mahasiswa.
- f. Memicu, memacu, dan membiasakan mahasiswa untuk belajar mandiri (*autonomous learning*); oleh karena itu, tutorial harus mampu membuka jalan (*paving the way*) bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menciptakan kondisi yang kondusif, yaitu kondisi, lingkungan, dan penilaian yang menumbuhkan keinginan untuk belajar (Holmberg, 1995, dalam Wardani, 2005).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang Efektifitas Pelaksanaan Bimbingan Mata Kuliah PKP Program S1 PGPAUD-UT yang dilakukan oleh Chandrawati, dkk (2009) memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Sebagian besar mahasiswa menerima panduan saat bimbingan mulai dilaksanakan sehingga mereka tidak memiliki persiapan untuk mengikuti bimbingan PKP
2. Sebagian besar mahasiswa tidak langsung membaca panduan yang diterimanya karena merasa belum perlu membaca sebelum bimbingan.
3. Bimbingan PKP dilaksanakan lebih dari 8 pertemuan karena mahasiswa dan supervisor merasa jumlah tersebut tidak mencukupi. Rata-rata tiap kelompok memerlukan waktu tambahan di luar waktu tutorial (jam kerja atau sabtu minggu) Saat perbaikan pembelajaran tidak dilakukan oleh 2 penilai namun hanya satu yaitu kepala TK tempat mengajar.
4. Mahasiswa yang kepala sekolah, penilai adalah kepala sekolah lain dan tidak melibatkan penilik atau pengawas TK/SD.
5. Mahasiswa tidak dibantu oleh supervisor dalam menyusun SKH
6. Semua supervisor tidak mereview dan menilai rancangan untuk satu siklus pada siklus 1 dan 2 yang dibuat mahasiswa.
7. Simulasi perbaikan pembelajaran tidak dilakukan karena waktunya tidak mencukupi.
8. Supervisor kesulitan dalam membantu mahasiswa menyusun laporan PKP karena harus dilakukan secara individual dan jumlah mahasiswa yang dibimbing terlalu banyak.
9. Secara umum buku panduan mudah dipahami hanya ukuran tulisan terlalu kecil sehingga agak menyulitkan untuk dibaca.

Pelaksanaan bimbingan PKP tersebut memang masih menggunakan pola PKP yang lama, sehingga masih perlu diteliti lagi saat ini setelah pelaksanaan pembimbingan PKP di S1 PGPAUD-UT dengan menggunakan pola baru. Selain itu, informasi di lapangan perlu didapatkan dengan lebih jeli lagi melalui pengamatan secara kualitatif karena penelitian di atas baru berdasarkan survey secara tertulis.

C. Kerangka Berpikir

Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dalam berbagai hal. Salah satunya dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya. PKP merupakan mata kuliah yang memfasilitasi mahasiswa di program studi S1 PGPAUD-UT untuk melakukan PTK di kelasnya sendiri, baik di TK, KB maupun TPA. Untuk melaksanakan PKP ini, mahasiswa mendapat pembimbingan dari supervisor. Berdasarkan pengamatan awal dari peneliti sebagai supervisor, mahasiswa yang menempuh PKP menyatakan sering mengalami berbagai kesulitan sejak melakukan refleksi, merencanakan tindakan perbaikan, hingga melaporkannya menjadi sebuah laporan penelitian. Keluhan semacam ini tidak hanya didengar oleh peneliti pada satu atau dua orang saja, tapi hampir merata pada seluruh mahasiswa yang dibimbing, dari setiap periode pembimbingan. Oleh karena itu, keluhan semacam ini perlu ditindaklanjuti dengan penelitian untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang peranan penguasaan mahasiswa terhadap mata kuliah PKP dikaitkan dengan kemampuan meningkatkan kualitas pembelajaran mereka selama menempuh mata kuliah PKP. Diharapkan dari penelitian ini akan didapatkan masukan yang berharga bagi penyempurnaan pola pembimbingan PKP pada mahasiswa S1 PGPAUD-UT.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, atau naturalistik, yang dilakukan dengan mengamati secara langsung situasi yang wajar di lapangan tanpa ada intervensi dari peneliti atau dilakukan kontrol /perlakuan terhadap subyek penelitian.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best, 1982:119, dalam Sukardi, 2008:157). Berdasarkan pada proses pengumpulan data yang dilakukan, penelitian deskriptif termasuk pada jenis penelitian laporan diri (*Self-Report Research*), dimana informasi dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai instrumen pengumpul data atau *human instrument*, sehingga peneliti dapat berhubungan langsung dengan informan dan mampu memahami, menggapai, dan menilai makna dari berbagai interaksi di lapangan. Peneliti berperan sebagai pengamat, juga sebagai partisipan dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPBJJ-UT Serang untuk mahasiswa S1 PGPAUD semester 8 di Pokjar Serpong yang mengikuti bimbingan mata kuliah PKP.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru PAUD yang berstatus sebagai mahasiswa S1 PGPAUD UT semester 8 yang sedang menempuh mata kuliah PKP. Data yang diperoleh berupa data kualitatif tentang peranan penguasaan langkah-langkah PKP dari para mahasiswa dalam melakukan penelitian dimulai sejak

membuat rancangan tindakan perbaikan, melaksanakan praktek perbaikan pembelajaran sampai dengan membuat laporan pelaksanaan penelitian.

Peneliti akan berfokus pada 1 kelas tutorial dengan jumlah mahasiswa maksimal 15 orang yang dibimbing dalam pelaksanaan PKP. Dimulai dari melihat rancangan perbaikannya, kemudian melakukan pengamatan langsung kepada beberapa mahasiswa pada saat pelaksanaan perbaikan di kelasnya, sambil mencari data dari pihak-pihak yang terkait seperti supervisor 2, penilai pelaksanaan perbaikan, anak-anak PAUD yang mendapatkan perbaikan pembelajaran, juga para wali murid, lalu melihat proses pembuatan laporan PKP dari para mahasiswa tersebut. Semua sumber data tersebut sejak perancangan tindakan perbaikan hingga pembuatan laporan PKP merupakan sumber data lain yang mendukung proses triangulasi data.

Mengingat keterbatasan waktu dan dana, peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan mahasiswa dibatasi hanya akan dilihat selama mereka menempuh menempuh mata kuliah PKP, tidak akan ditelusuri setelah mahasiswa kembali mengajar kelasnya sebagai tugas keseharian mereka pasca pelaksanaan pembimbingan PKP.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan cara-cara berikut dalam mengumpulkan data.

1. Metode Pengamatan

Penelitian ini menggunakan metode pengamatan terlibat, yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dari masyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada, sesuai maknanya dengan yang diberikan atau dipahami oleh para warga yang ditelitinya.

Pada penelitian ini, pengamatan dimulai dari ruang kelas pembimbingan saat mahasiswa dibimbing untuk menemukan masalah penelitian berdasarkan refleksi terhadap pembelajaran di kelasnya. Dilanjutkan dengan penyusunan rancangan

tindakan perbaikan pembelajaran di kelas, lalu mengamati pelaksanaan perbaikan pembelajaran di kelasnya pada beberapa mahasiswa, sambil mendapatkan data dari berbagai pihak di lapangan yaitu dari supervisor 2 (biasanya penilik) dan penilai (biasanya kepala lembaga PAUD atau guru senior), anak-anak, juga wali murid. Untuk memudahkan pengamatan, peneliti akan menggunakan *handy cam*. Dilanjutkan lagi dengan pengamatan pada saat pembuatan laporan penelitian di kelas pembimbingan.

Pada keseluruhan proses, peneliti akan mengembangkan catatan lapangan (*field notes*) di pihak peneliti, dan pembuatan jurnal kegiatan di pihak mahasiswa.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode wawancara kualitatif, dengan menyiapkan terlebih dahulu panduan wawancara yang ditanyakan pada informan. Panduan wawancara sangat berguna agar penggalian data dan informasi dapat terkendali tidak melenceng kemana-mana, meskipun dalam pelaksanaannya kemudian sangat tergantung pada improvisasi peneliti di lapangan. Pihak-pihak yang akan diwawancarai adalah: mahasiswa S1 PGPAUD UT yang menempuh PKP dan melaksanakan penelitian di kelasnya sendiri, Supervisor 2 dan penilai (penilik atau kepala lembaga PAUD dan teman sejawat senior) tempat mahasiswa melakukan penelitian, dan beberapa anak TK/KB yang sudah memungkinkan untuk dilakukan wawancara.

3. Focus Group Discussion (FGD)

Peserta dalam diskusi kelompok terfokus adalah kelompok-kelompok mahasiswa yang berstatus guru kelas dan beberapa supervisor yang membimbing mata kuliah PKP di PGPAUD-UT. Pada proses ini peneliti dapat berfungsi ganda baik sebagai moderator, pendengar, pengamat maupun penganalisis data dengan proses induktif.

Melalui FGD ini, peneliti mendiskusikan berbagai kendala dan gambaran pelaksanaan pembimbingan PKP di PGPAUD-UT, yang bisa jadi agak sedikit berbeda dari satu kelas dengan kelas lainnya, yang diharapkan akan memperkaya penelitian ini.

4. Analisis Dokumen

Beberapa dokumen yang dianalisis antara lain adalah: bahan ajar Panduan PKP, GBPKB TK atau menu generik pembelajaran KB atau TPA, dan standar kompetensi guru PAUD. Juga beberapa dokumen yang dibuat oleh mahasiswa berupa rancangan perbaikan tindakan tiap siklus, Rancangan Kegiatan Harian (RKH), lembar refleksi yang sudah terisi, dan hasil penilaian mahasiswa terhadap kemajuan anak.

Kisi-kisi instrumen yang dikembangkan adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen

No.	Variabel	Indikator	Teknik & Instrumen pengumpulan data	Sumber Data
1.	Penguasaan materi PKP	a. Pemahaman langkah-langkah PTK b. Kendala dalam memahami materi PKP c. Faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan mahasiswa terhadap pemahaman materi PKP, dan pengelolaan pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Kuesioner • Wawancara • FGD • Analisis dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Tutor PKP • Supervisor PKP
2.	Pelaksanaan perbaikan pembelajaran di kelas	a. Kesulitan selama melakukan perbaikan pembelajaran. b. Pemahaman PTK mahasiswa di lapangan. c. Manfaat langsung	<ul style="list-style-type: none"> • Kuesioner • Wawancara • Analisis dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Kepsek • Pengawas • Orang tua murid • Anak-anak (jika

		dari penelitian bagi anak dan guru.		memungkinkan)
3.	Penyusunan laporan PKP	a. faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan menuliskan hasil penelitian Laporan PKP. b. Kendala dalam menuliskan laporan PKP (bab tersulit) c. Kegunaan jurnal pembimbingan untuk membuat laporan PKP d. Suasana pembimbingan yang diinginkan (rasio mahasiswa pembimbing/ jumlah pertemuan)	<ul style="list-style-type: none"> • Kuesioner • Wawancara • FGD • Analisis dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Supervisor PKP • Pemeriksa laporan PKP

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif, proses analisis tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dari fakta empiris. Peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain Bogdan dan Biklen (1982) dalam Moleong (1989). Dengan demikian, temuan peneliti di lapangan yang kemudian dibentuk ke dalam bangunan teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada, melainkan dikembangkan dari data lapangan (induktif).

Analisis ini diperlukan terutama untuk melihat kesesuaian dari berbagai sumber data yang dikumpulkan, baik dari hasil pengamatan (catatan lapangan dan jurnal kegiatan

mahasiswa), rancangan perbaikan dan RKH, hasil wawancara, hasil FGD, dan laporan PKP.

G. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, yaitu triangulasi sumber, metode dan teori (Moleong , 1989:178).

Dalam penelitian ini, hanya dilakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui melalui alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sumber-sumber data yang dimaksud adalah dari berbagai dokumen tertulis, hasil pengamatan selama proses pembimbingan (dari *handy cam*, catatan lapangan dan jurnal kegiatan mahasiswa), hasil wawancara dengan berbagai pihak (mahasiswa, kepala PAUD, anak-anak, wali murid), dan hasil FGD (mahasiswa dan tutor PKP).

H. Tahap-tahap Penelitian

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti melakukan serangkaian wawancara dan menyebar angket kepada mahasiswa semester 8 di awal pelaksanaan bimbingan PKP untuk memperoleh informasi awal .
2. Selanjutnya, peneliti juga berperan sebagai supervisor 1 yang membimbing mata kuliah PKP selama 8 kali pertemuan.
3. Pada pelaksanaan tutorial, peneliti mengumpulkan data dari seluruh mahasiswa yang dibimbingnya (10-15 orang). Selain wawancara dan observasi yang dilakukan secara intensif selama 8 kali pertemuan, peneliti juga meminta tiap mahasiswa membuat jurnal kegiatan pembimbingan PKP dengan format essay, berisi tentang kendala-kendala, harapan atau kemajuan selama mengikuti bimbingan PKP, dari sejak merancang PKP hingga menyelesaikan laporan.

4. Peneliti melakukan pengamatan di lapangan tentang pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada beberapa mahasiswa, sekaligus melakukan wawancara terhadap supervisor 2, penilai, wali murid dan anak-anak TK sebagai upaya triangulasi data.
5. Semua data yang diperoleh dianalisis dan dielaborasi untuk mendapatkan informasi yang utuh.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data yang diperoleh dari mahasiswa, supervisor 2 dan penilai selama bimbingan PKP dapat dipilah dalam beberapa aspek sesuai tujuan penelitian yaitu sebagai berikut.

A. Pemahaman Mahasiswa Tentang PKP

Beberapa pertanyaan diajukan pada mahasiswa pada waktu pertemuan pertama bimbingan PKP. Jawaban mahasiswa tersebut dapat dibagi lagi dalam beberapa tabel berikut.

1. Pemahaman terhadap PKP

Data tentang pemahaman mahasiswa tentang PKP di awal pertemuan bimbingan dapat dirangkum pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Pemahaman mahasiswa terhadap PKP

Pemahaman Mahasiswa Terhadap PKP		
NO	SUBJEK	PENDAPAT
1.	My	PKP adalah mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan profesional yang lebih baik sebagai guru/pendidik pada lembaga PAUD.
2.	Ft	Kemampuan guru untuk mencari permasalahan di kelas untuk dianalisis dan merumuskan masalah dalam kegiatan pengembangannya.
3.	DI	- (tidak datang mengikuti pembimbingan)
4.	KS	- (tidak datang mengikuti pembimbingan)
5.	SrL	PKP adalah mata kuliah untuk membuat para guru lebih baik lagi dalam mengajar, karena dengan mata kuliah PKP ini guru dituntut untuk lebih kreatif baik dalam laporan maupun dalam praktek mengajar.
6.	RsW	Penelitian yang dilakukan agar masalah-masalah yang dihadapi

		seorang guru mampu mengembangkan pemantapan profesional guru.
7.	St	Penelitian yang dilakukan agar masalah-masalah yang dihadapi seorang guru mampu mengembangkan pemantapan kemampuan profesional guru.
8.	SpY	Merupakan matakuliah yang akan membimbing mahasiswa dalam menerapkan prinsip-prinsip PTK, dalam kegiatan pengembangan yang dikelola sendiri. Kemampuan yang diharapkan adalah dalam menemukan, menganalisis, dan merumuskan masalah, dan dapat memecahkan masalah dalam merencanakan kegiatan harian.
9.	NL	PKP merupakan mata kuliah untuk pengembangan tindakan kelas.

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa mahasiswa secara umum sudah memahami bahwa PKP adalah mata kuliah yang dirancang untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip PTK dalam kelasnya sendiri. Hanya 1 orang mahasiswa yang tampaknya belum terlalu paham dengan mengatakan, "PKP adalah mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan profesional yang lebih baik sebagai guru/pendidik pada lembaga PAUD".

2. Hal yang diingat tentang PTK

Sebelum kuliah dimulai pada pertemuan pertama, juga ditanyakan tentang mata kuliah PTK yang dulu pernah didapatkan mahasiswa di semester 6. Terhadap pernyataan tersebut, jawaban mahasiswa adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Hal yang Diingat tentang PTK

Hal yang diingat tentang PTK		
NO	SUBJEK	PENDAPAT
1.	My	PTK adalah mahasiswa menerapkan prinsip-prinsip PTK dalam kegiatan pengembangan yang dikelolanya.
2.	Ft	<ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki masalah dalam kegiatan belajar • Memperbaiki masalah yang ditemukan berdasarkan kegiatan yang

		diberikan. • Menemukan kekurangan dan kelebihan diri dalam merancang dan melaksanakan melalui kegiatan refleksi yang dilakukan.
3.	DI	- (tidak datang mengikuti pembimbingan)
4.	KS	- (tidak datang mengikuti pembimbingan)
5.	SrL	PTK adalah mata kuliah yang mengajarkan tentang bagaimana seorang guru dalam melakukan PTK. PTK mengajarkan para guru untuk lebih baik lagi dalam proses pengajaran maupun dalam melakukan tindakan-tindakan di dalam kelas.
6.	RsW	PTK di kelas dilihat dari masalah-masalah dalam pembelajaran di kelas. Dilakukan penelitian agar semua masalah-masalah dapat terpecahkan.
7.	St	PTK dilihat dari masalah-masalah dalam pembelajaran di kelas. Dilakukan penelitian agar semua masalah-masalah dapat terpecahkan.
8.	SpY	Mencari dan memperbaiki KBM yang setiap hari dilaksanakan, dengan belajar PTK seorang tenaga pengajar harus mencari metode-metode pengajaran yang lebih atraktif, menarik sesuai dengan usia anak. Memahami tentang perkembangan AUD.
9.	NL	Yang saya ingat tentang mata kuliah PTK yaitu tentang bagaimana memecahkan masalah yang muncul di kelas, dan mengajarkan tentang tindakan kelas yang akan diambil dalam memecahkan masalah. Mata kuliah PTK juga mengajarkan guru melakukan PTK dalam memecahkan masalah.

Jawaban pada Tabel 4 memperlihatkan bahwa mahasiswa secara umum masih mengingat esensi mata kuliah PTK dengan benar, meskipun mata kuliah itu sudah diberikan cukup lama yaitu di semester 6. Hanya satu orang mahasiswa yang jawabannya tampak kurang yakin dengan mengatakan, "PTK adalah mahasiswa menerapkan prinsip-prinsip PTK dalam kegiatan pengembangan yang dikelolanya". Pendapat para mahasiswa tersebut juga diperkuat dengan keterangan mahasiswa secara

lisan, bahwa mereka pernah diminta membuat proposal penelitian tindakan kelas saat duduk di semester 6.

3. Kesulitan yang dibayangkan tentang PTK

Berkaitan dengan kesulitan yang mungkin akan terjadi selama melaksanakan perbaikan pembelajaran di kelasnya masing-masing di TK, jawaban mahasiswa dapat dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 5. Kesulitan yang Dibayangkan tentang PTK

Kesulitan yang dibayangkan tentang PKP		
NO	SUBJEK	PENDAPAT
1.	My	Untuk menulis laporan
2.	Ft	Perumusan masalahnya
3.	DI	- (tidak datang mengikuti pembimbingan)
4.	KS	- (tidak datang mengikuti pembimbingan)
5.	SrL	Kesulitan yang saya bayangkan: <ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya praktek • Banyaknya pembuatan RKH, refleksi. • Banyaknya data-data dalam pembuatan laporan
6.	RsW	Mencari masalah yang tepat untuk diteliti dan menyusun laporan-laporan
7.	St	Mencari masalah yang tepat untuk diteliti dan menyusun laporan-laporan
8.	SpY	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak praktek • Mengumpulkan data • Banyak tugas-tugas • Membuat laporan
9.	NL	Dalam membuat laporan. Banyak praktek dan membuat RKH

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa saat ditanyakan tentang kesulitan yang dibayangkan tentang PKP, maka jawaban dari mahasiswa adalah terutama tentang pembuatan laporan PKP. Menyusul tentang menemukan masalah penelitian, lalu

tentang banyaknya tugas dan praktek di lapangan. Berdasarkan pengalaman tutor untuk mata kuliah PKP pada semester-semester sebelumnya, memang yang menjadi momok menakutkan bagi mahasiswa adalah dalam membuat laporan PKP. Hal ini dikarenakan mahasiswa belum terbiasa mengungkapkan gasasan dalam bahasa formal yang terstruktur secara ilmiah. Perumusan masalah juga mereka bayangkan cukup sulit, bukan karena di kelasnya tidak ada masalah, tapi belum paham masalah mana yang layak atau tak layak untuk dilakukan perbaikan dengan PTK. Masalah selanjutnya adalah tentang praktik, dimana setiap mahasiswa harus melakukan praktik perbaikan selama 10 hari (5 hari pada siklus 1, dan 5 hari pada siklus 2). Meskipun praktek tersebut dilakukan di kelasnya sendiri, tetapi karena untuk tujuan penelitian maka harus ada tindakan yang mengerucut pada pemecahan masalah, dan juga tak bisa sembarangan karena praktik perbaikan tersebut dinilai oleh supervisor 2.

4. Masalah yang paling sering muncul di kelas pada saat anak belajar

Mahasiswa juga ditanyakan tentang masalah yang paling sering muncul di kelasnya sendiri. Pertanyaan ini untuk melihat apakah mahasiswa dapat membedakan mana masalah yang layak diselesaikan dengan PTK dan mana yang tidak. Hasilnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Masalah yang Paling Sering Muncul di TK

Masalah yang paling sering muncul di kelas pada saat anak belajar		
NO	SUBJEK	PENDAPAT
1.	My	- (tidak mengisi)
2.	Ft	<ul style="list-style-type: none"> • Ada 1 anak yang tidak fokus, selalu <i>tiduran</i> di karpet dan tidak mau mengerjakan tugas. • Kegiatan membaca permulaan. • Motorik halusnya
3.	DI	- (tidak datang mengikuti pembimbingan)
4.	KS	- (tidak datang mengikuti pembimbingan)
5.	SrL	<ul style="list-style-type: none"> • Anak kurang konsentrasi dalam mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan. • Anak belum dapat tertib dalam praktek sholat.
6.	RsW	Konsentrasi belajar

7.	St	- (tidak mengisi)
8.	SpY	Motorik halus
9.	NL	Masalah yang sering muncul: <ul style="list-style-type: none"> • Anak laki-laki sering berebut mainan, dan susah nya anak konsentrasi dalam mendengarkan guru. • Anak terlalu aktif dalam kegiatan bercakap-cakap.

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa masalah yang sering muncul di TK sangat beragam, terjadi dalam berbagai bidang pengembangan. Termasuk masalah perilaku (anak tiduran di karpet, tidak mau mengerjakan tugas, kurang konsentrasi saat mendengarkan, berebut mainan, belum tertib saat kegiatan ibadah), bahasa (kesulitan dalam membaca permulaan, terlalu aktif dalam bercakap-cakap), dan motorik halus. Namun tak semua masalah ini layak untuk diselesaikan melalui PTK. Pertanyaan ini kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tentang kriteria masalah yang layak untuk dicarikan jalan keluar melalui PTK, lalu meminta mahasiswa untuk membuat analisa dari berbagai masalah yang sudah dia sampaikan.

5. Hal yang sulit dan yang mudah jika diminta menuliskan laporan PTK.

Berikutnya, ditanyakan pada mahasiswa tentang apa saja hal yang sulit dan hal yang mudah jika diminta menuliskan laporan PTK. Jawaban dari mahasiswa dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 7. Hal Tersulit dan Termudah dalam Pembuatan Laporan PKP

Hal tersulit dan termudah dalam pembuatan laporan PKP		
NO	SUBJEK	PENDAPAT
1.	My	Sulit: konsentrasi dalam memusatkan perhatian.
2.	Ft	Sulit: penjabaran dalam pembuatan laporannya (bahasanya) Mudah: Pembuatan SKH
3.	DI	-
4.	KS	-
5.	SrL	Sulit: Mencari teori pembelajaran Mudah: Di kelas sendiri dan dinilai oleh kepala sekolah.
6.	RsW	Sulit: mencari teori mendasar dan menyusun laporan proposal yang

		tepat dan sesuai dalam mencari siklus-siklus bagi kelas sentra. Mudah: praktek dalam kelas sendiri, karena sudah ada dalam penyusunan RKH dalam laporan.
7.	St	- (tidak menjawab)
8.	SpY	Sulit: <ul style="list-style-type: none"> • Mencari judul • Mencari teori • Mencari metode
9.	NL	Sulit: <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun kata-kata • Mencari judul dan teori pembelajaran Mudah: Meneliti di kelas sendiri

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa hal yang dianggap sulit oleh mahasiswa terutama adalah dalam: mencari judul penelitian, mencari teori, dan mencari metode, sulit dalam konsentrasi memusatkan perhatian, dan pembuatan laporan, terutama dalam menyusun kata-kata. Tentang pembuatan laporan ini secara lisan juga memang banyak dikeluhkan oleh mahasiswa. Padahal mereka sendiri belum mengalaminya, karena pertanyaan ini diajukan pada pertemuan pertama bimbingan PKP. Kemungkinan hal tersebut dirasakan sulit karena para mahasiswa sudah mendapatkan cerita dari para senior angkatan kakak kelasnya.

Sedangkan yang dianggap mudah oleh mahasiswa adalah karena meneliti di kelas sendiri, dan dalam pembuatan SKH/RKH. Meneliti di kelas sendiri mungkin akan membuat mahasiswa merasa jauh lebih nyaman karena tidak harus meninggalkan tugasnya mengajar, dan tidak harus menghadapi lingkungan baru. Sedang pembuatan RKH juga merupakan pekerjaan mereka sehari-hari, sehingga tidak menjadi beban yang memberatkan.

Selain itu, peneliti juga menanyakan pada Supervisor 2 (dan Penilai) yang membimbing mereka di lapangan, tentang pemahaman PKP dari mahasiswa-mahasiswa yang mereka bimbing. Terdapat 12 orang Supervisor 2 dan penilai yang membimbing 9 mahasiswa

dalam praktik PKP. Artinya, beberapa penilai tidak bersedia memberikan jawaban, hanya ada 3 penilai yang bersedia memberikan jawaban. Sedang semua Supervisor 2 mau memberikan jawaban. Pertanyaan ini diajukan di akhir penelitian kepada tiap supervisor 2/penilai yang membimbing mahasiswa. Pertanyaan yang diberikan tersebut mencakup: apakah masalah penelitian sesuai dan terjadi di lapangan; pendapat supervisor 2/penilai tentang Rancangan Satu Siklus, skenario kegiatan, dan RKH yang dibuat mahasiswa; dan apakah mahasiswa fokus pada penyelesaian masalah PTK. Berikut hasil dari pendapat para supervisor 2 dan penilai.

1. Masalah penelitian sesuai dan terjadi di lapangan

Pertanyaan pertama yang diajukan pada supervisor 2/ penilai adalah melihat apakah masalah penelitian yang diangkat mahasiswa sudah sesuai untuk diselesaikan dengan cara PTK, dan apakah masalah tersebut benar-benar terjadi di kelas mahasiswa.

Tabel 8. Pendapat Supervisor 2/Penilai Tentang Kesesuaian Masalah Penelitian

Apakah masalah penelitian sesuai dan terjadi di lapangan			
NO	SUBJEK	SUP	PENDAPAT
1.	My	ES	Ya
		AA	Ya
2.	Ft	Y	Ya benar. Masalah penelitian yang diangkat memang benar dan sesuai dengan permasalahan yang terjadi di lapangan saat ini.
		SH	Ya benar
3.	DI	BeH	Ya. Masalah yang dikemukakan memang sesuai dengan permasalahan yang terjadi di kelas sehari-hari.
		YI	Ya, masalah tersebut sering terjadi dan memang sesuai dengan fakta yang ada.
4.	KS	YI	Iya, dan hal itu memang kenyataan yang terjadi
5.	SrL	LK	Ya, karena masalah disiplin dalam mengucapkan kata-kata yang baik masih perlu latihan dan bimbingan sehingga anak terbiasa untuk mengucapkannya.
6.	RsW	CH	Sesuai yang terjadi di lapangan

7.	St	Nh	Iya
8.	SpY	DW	Sudah pasti penelitian yang diangkat oleh ibu Spy sudah sesuai dan memang yang terjadi di lapangan, sehingga hal ini dapat memudahkan untuk dilakukannya perbaikan.
9.	NL	YS	Ya. masalah yang diangkat sesuai terjadi di lapangan

Berdasarkan Tabel 8 terlihat bahwa semua supervisor 2 menyatakan jika mahasiswa sudah mengambil masalah yang memang benar-benar terjadi di kelasnya. Sebagai kepala sekolah di tempat mahasiswa mengajar, supervisor 2 adalah orang yang cukup tahu tentang masalah-masalah yang terjadi di tiap kelas yang ada di TK-nya. Jika supervisor menyatakan bahwa masalah tersebut memang terjadi di lapangan, itu artinya kekhawatiran bahwa mahasiswa mereka-reka masalah di lapangan padahal sebenarnya tidak terjadi, tidak terbukti. Beberapa supervisor 2 memberikan penjelasan tambahan. Misalnya supervisor LK yang menyatakan, “Tentang masalah disiplin dalam mengucapkan kata-kata yang baik masih perlu latihan dan bimbingan sehingga anak terbiasa untuk mengucapkannya”.

2. Pendapat Tentang Rancangan Satu Siklus

Pertanyaan berikutnya adalah pendapat mereka tentang rancangan satu siklus yang telah dibuat oleh mahasiswa. Jawaban dari para supervisor 2/penilai dapat dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 9. Pendapat Supervisor 2/Penilai tentang rancangan satu siklus

Pendapat tentang Rancangan satu siklus			
NO	SUBJEK	SUP	PENDAPAT
1.	My	ES	<i>Baik</i> , kegiatan yang dibuat <i>sesuai dengan tujuan</i> yang ingin dicapai
		AA	<i>Indikator</i> yang dipilih <i>sesuai dengan masalah</i> penelitian.
2.	Ft	Y	Program dirancang secara <i>berkesinambungan sesuai</i> dengan tahap <i>perkembangan peserta didik</i> dan terimplementasi secara <i>terukur</i> yang merupakan target dari bidang pengembangan yang ingin dicapai
		SH	<i>Baik</i>

3.	DI	BeH	Untuk dokumen seperti rancangan satu siklus cukup baik, sudah <i>mengangkat permasalahan anak</i> didik. Semua kegiatan sudah dicampur dengan <i>kegiatan yang menarik</i> bagi anak didiknya.
		YI	<i>Bagus</i>
4.	KS	YI	<i>Cukup</i> baik
5.	SrL	LK	<i>Baik</i> , sesuai dengan permasalahan yang ada
6.	RsW	CH	Masih <i>perlu pengembangan</i> selanjutnya
7.	St	Nh	<i>Cukup</i> baik
8.	SpY	DW	Rancangan satu siklus sudah <i>sistematis</i> (dari yang mudah ke sulit)
9.	NL	YS	<i>Baik</i> , dalam menyusun rancangan satu siklus.

Jawaban pada Tabel 9 memperlihatkan bahwa sebagian besar supervisor 2 dan penilai menganggap rancangan satu siklus yang dibuat oleh mahasiswa sudah baik atau cukup baik. Hanya ada satu mahasiswa yang dianggap masih perlu pengembangan selanjutnya. Rancangan yang dianggap baik menurut supervisor 2 dan penilai adalah karena: kegiatan sudah sistematis dari yang mudah ke yang sulit, sesuai dengan permasalahan atau tujuan yang ada, kegiatan perbaikan sudah dicampur dengan kegiatan lain yang menarik, mengangkat permasalahan anak, dan program berkesinambungan dan terukur serta sesuai tahap perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa supervisor 2/penilai yang dipilih oleh mahasiswa memang telah memahami tentang pendidikan anak usia dini dan penelitian tindakan kelas.

3. Pendapat tentang skenario kegiatan.

Pendapat supervisor 2/penilai tentang skenario kegiatan yang sudah dibuat mahasiswa selama melakukan PTK dapat dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 10. Pendapat Supervisor 2/Penilai tentang skenario kegiatan

Pendapat tentang skenario kegiatan			
NO	SUBJEK	SUP	PENDAPAT
1.	My	ES	<i>Cukup jelas, sesuai dengan kegiatan yang akan</i>

			dilaksanakan.
		AA	<i>Baik, kegiatan berurutan sesuai tujuan</i>
2.	Ft	Y	Skenario kegiatan yang dituangkan <i>sangat menarik</i> , memberi kesan <i>mudah ditransfer oleh siapapun</i> yang akan melaksanakan kegiatan tersebut dan <i>mudah dipahami oleh peserta didik</i> dalam penerima materi. Oleh karenanya skenario kegiatan adalah salah satu jantungnya proses PBM/KBM yang harus ada. Runtut dan jelas agar materi tercapai dengan optimal.
		SH	<i>Baik</i>
3.	DI	BeH	Dokumen skenario kegiatan <i>sangat baik dan menarik</i>
		YI	<i>Bagus</i>
4.	KS	YI	<i>Cukup baik</i>
5.	SrL	LK	<i>Baik</i> , skenario kegiatan dapat dilaksanakan <i>sesuai dengan waktu</i> yang ada
6.	RsW	CH	<i>Sesuai dan relevan dengan kegiatan</i>
7.	St	Nh	Sudah <i>baik</i> , <i>sesuai</i> antara yang dilaksanakan dengan yang <i>dituju</i>
8.	SpY	DW	Skenario kegiatan sudah <i>cukup jelas</i>
9.	NL	YS	- (tidak menjawab)

Berdasarkan Tabel 10 terlihat bahwa sebagian besar supervisor 2/penilai menganggap skenario kegiatan yang dibuat mahasiswa selama 2 siklus sudah baik atau sangat baik. Hanya 2 orang mahasiswa yang dianggap cukup baik. Kriteria baik menurut mereka adalah: sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, berurutan sesuai tujuan, sangat menarik, mudah ditransfer kepada orang lain (guru pengganti), mudah diterima anak didik, dan sesuai waktu. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, supervisor 2 memang melihat berkas-berkas skenario yang dibuat mahasiswa. Tetapi tidak semua supervisor 2 menilai langsung di kelas (menunggu secara penuh) saat kegiatan perbaikan dilaksanakan oleh mahasiswa tersebut. Alasan yang diberikan biasanya adalah supervisor 2 juga berfungsi sebagai kepala TK di tempat tersebut sehingga banyak juga hal mendesak lain yang harus diurus. Dalam buku panduan, supervisor 2

memang diminta untuk melihat keseluruhan rancangan dan skenario (selama 10 hari) dan pelaksanaannya, dan ini tentu cukup menyita waktu.

4. Pendapat tentang RKH mahasiswa

Sedang saat ditanya tentang RKH yang dibuat mahasiswa pada siklus 1 maupun siklus 2, supervisor 2 menjawab sebagai berikut.

Tabel 11. Pendapat Supervisor 2/Penilai Tentang RKH

Pendapat tentang RKH			
NO	SUBJEK	SUP	PENDAPAT
1.	My	ES	<i>Sesuai dengan tema dan tujuan</i>
		AA	<i>Baik, sesuai dengan tema dan tujuan yang ingin dicapai</i>
2.	Ft	Y	RKH tersusun dengan <i>rapi, jelas dan sistematis, teraplikasi</i> dalam proses KBM dari standar kompetensi dan kompetensi dasar hingga assessment.
		SH	<i>Baik</i>
3.	DI	BeH	Untuk RKH sudah sangat baik dimana kegiatan-kegiatan tersebut <i>sudah disiapkan dengan baik</i> serta alat peraga yang akan digunakan untuk pembelajaran tersebut.
		YI	<i>Cukup bagus</i>
4.	KS	YI	<i>Baik</i>
5.	SrL	LK	<i>Baik, sudah sesuai dengan aturan, indikator yang dipilih dan kegiatan yang sesuai dengan kemampuan anak</i>
6.	RsW	CH	Dibuat dan dilaksanakan dengan <i>baik</i>
7.	St	Nh	<i>Sangat baik.</i> RKH tersebut sudah tersusun
8.	SpY	DW	RKH dibuat dengan <i>cukup</i> baik
9.	NL	YS	- (tidak berpendapat)

Berdasarkan Tabel 11 terlihat bahwa RKH yang dibuat oleh mahasiswa secara umum sudah baik menurut supervisor 2/penilai. Hanya 2 orang mahasiswa yang dianggap cukup baik. Alasan yang disampaikan supervisor beragam, yaitu: sesuai tema dan tujuan, sesuai aturan dan indikator, kegiatan sesuai kemampuan anak, rapi dan sistematis, dan teraplikasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan analisis dokumen dari RKH yang diajukan mahasiswa kepada peneliti, terlihat bahwa untuk RKH

mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam menyusun RKH karena ini sudah merupakan pekerjaan mereka sehari-hari. Format yang mereka gunakan juga sudah sesuai standar yang ditetapkan.

5. Fokus pada penyelesaian masalah PTK

Saat kepada supervisor 2/penilai tersebut ditanyakan apakah mahasiswa sudah fokus pada penyelesaian masalah, maka rangkuman jawabannya dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 12. Pendapat Supervisor 2/Penilai tentang Fokus pada penyelesaian masalah

Fokus pada penyelesaian masalah PTK			
NO	SUBJEK	SUP	PENDAPAT
1.	My	ES	<i>Fokus dan tepat</i> dengan PTK
		AA	<i>Ya</i>
2.	Ft	Y	Benar adanya pelaksanaan perbaikan yang dilaksanakan mahasiswa di kelas secara <i>fokus dan implementasi</i> .
		SH	<i>Ya</i>
3.	DI	BeH	Dalam pelaksanaan perbaikan mahasiswa sudah <i>cukup fokus</i> dengan penyelesaian permasalahan
		YI	<i>sangat fokus</i> pada permasalahan yang ada
4.	KS	YI	<i>Terfokus</i>
5.	SrL	LK	<i>Ya</i>
6.	RsW	CH	Baik, <i>lebih teliti dan berkembang</i> dari pada sebelumnya
7.	St	Nh	PTK ini adalah untuk meneliti tentang kerja sama anak TK sehingga mereka dapat melakukan kerjasama sesama temannya dalam masing-masing kelompok
8.	SpY	DW	<i>Sudah fokus</i>
9.	NL	YS	<i>Ya</i>

Berdasarkan Tabel 12 terlihat bahwa seluruh mahasiswa dinilai sudah fokus pada penyelesaian masalah PTK dalam perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan, meski dalam hal ini ada yang cukup fokus, fokus, atau sangat fokus. Hal yang menarik, 1 orang mahasiswa (DI) dinilai secara berbeda. Supervisor 2 menilai sangat fokus, sedang

penilai lain melihatnya cukup fokus. Hal ini tentunya berkaitan dengan latar belakang dan wawasan dari supervisor 2/penilai tentang pembelajaran di TK dan tentang PTK. Ada juga seorang responden (supervisor 2) yang tidak menjawab pertanyaan, justru menyatakan, "PTK ini adalah untuk meneliti tentang kerja sama anak TK sehingga mereka dapat melakukan kerja sama sesama temannya dalam masing-masing kelompok." Dari jawaban tersebut terlihat bahwa kemungkinan dia tidak memahami betul hal yang ditanyakan, tetapi sudah memahami tentang PTK dan kegunaannya.

B. Kendala Mahasiswa Saat Menempuh Mata Kuliah PKP

Pertanyaan tentang kendala yang dihadapi mahasiswa saat menempuh mata kuliah PKP ini digali pada tiga tahap bimbingan, yaitu: setelah melaksanakan siklus 1, setelah melaksanakan siklus 2, dan pada akhir pertemuan bimbingan (pertemuan kedelapan). Hal ini dilakukan untuk mendapatkan masukan yang utuh dari tiap tahap penelitian di titik-titik yang dianggap krusial. Pada saat pertemuan pertama tidak ditanyakan karena asumsinya mahasiswa baru saja akan dikenalkan tentang PKP, jadi belum merasakan kendala-kendalanya. Berikut dijelaskan data pada tiap tahap tersebut.

1. Setelah Siklus 1

Kendala yang ditanyakan pada akhir siklus 1 adalah kesulitan yang dirasakan saat menyusun rancangan siklus 1, dan kesulitan yang dirasakan saat melaksanakan siklus 1.

Tabel 13. Kendala saat menyusun rancangan Siklus 1

Kendala saat menyusun rancangan siklus 1		
NO	SUBJEK	PENDAPAT
1.	My	Kesulitannya waktu menyusun kegiatan anak mencari yang termudah sampai yang sulit.
2.	Ft	(tidak datang pembimbingan)
3.	DI	Tidak ada kesulitan yang berarti untuk membuat rancangan siklus 1 karena saya sudah menentukan permasalahan yang akan dijadikan topik masalah
4.	KS	Kesulitan yang saya rasakan ada anak yang asyik bermain di saat diberikan penjelasan dalam kegiatan bermain bersama mengenalkan

		huruf, membuat alat peraga yang digunakan serta membagi waktu dalam mengerjakan tugas ketikan.
5.	SrL	Pembuatan rancangan kegiatan dan identifikasi masalah.
6.	RsW	Mengidentifikasi masalah-masalah yang ada, dan mengaplikasikan kepada anak-anak melalui kegiatan yang tepat dan menarik
7.	St	Pertama kali diterangkan belum ada bayangan. Tapi Alhamdulillah setelah saya pelajari saya bisa walaupun dengan berkali-kali bertanya.
8.	SpY	(tidak datang pembimbing).
9.	NL	Saat menyusun rancangan siklus 1 dan menentukan judul, serta menentukan kegiatan.

Berdasarkan data pada Tabel 13 di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa merasa kesulitan saat harus membuat rencana tindakan satu siklus dan menyusun kegiatan secara bertahap dari yang termudah ke yang tersulit. Selain itu yang dirasakan sulit adalah saat menentukan judul dan menentukan masalah yang akan diteliti. Hal ini sesuai dengan bayangan mereka pada waktu sebelum mengikuti mata kuliah PKP. Ternyata setelah selesai melaksanakan siklus 1 pun, kesulitan yang dirasakan saat menyusun rancangan satu siklus memang seperti yang dibayangkan. Maka kesulitan yang terjadi pada mahasiswa ini menjadi titik poin bagi tutor untuk lebih banyak memberikan penjelasan pada mahasiswa agar mereka dapat membuat rancangan satu siklus dengan baik.

Namun demikian ada satu mahasiswa yang belum bisa memahami pertanyaan ini, dan justru menjawab dengan kesulitan saat melaksanakan rancangan yang sudah dia susun. Dia menuliskan kesulitannya sebagai berikut, "Kesulitan yang saya rasakan ada anak yang asyik bermain di saat diberikan penjelasan dalam kegiatan bermain bersama mengenalkan huruf, membuat alat peraga yang digunakan serta membagi waktu dalam mengerjakan tugas ketikan."

Adapun kendala yang dirasakan mahasiswa saat melaksanakan siklus 1 dapat dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 14 Kendala saat melaksanakan Siklus 1

Kendala saat melaksanakan siklus 1		
NO	SUBJEK	PENDAPAT
1.	My	Kesulitannya pada saat mengajak anak melipat dan menggunting, ada anak dari awal minta dibantu pada saat melipat.
2.	Ft	(tidak menjawab)
3.	DI	Kesulitannya saat harus mengerjakan ketikan, bukan karena pelaksanaan siklus 1 tetapi karena saya harus ekstra begadang dan bisa berlama-lama di depan komputer sedangkan kalau setelah pulang mengajar kepala masih penuh dengan tugas-tugas sekolah.
4.	KS	Yang saya rasakan ada anak yang asyik bermain sendiri saat diberikan penjelasan mengenai cara bermain media.
5.	SrL	Variasi kegiatannya.
6.	RsW	Rasa menarik anak yang harus ditambah secara baik dan terkadang anak suka mengeluh terhadap kegiatan yang kita rancang.
7.	St	Dalam penyusunan rancangan kegiatan saat mengidentifikasi masalah.
8.	SpY	(tidak menjawab)
9.	NL	Saat akan menjelaskan kegiatan

Berdasarkan Tabel 14 terlihat bahwa kesulitan mahasiswa saat melaksanakan rancangan satu siklus sangat beragam. Ada yang merasa kesulitan saat menjelaskan kegiatan karena anak tidak konsentrasi atau tampak tidak tertarik, juga kesulitan dalam mempertahankan ketertarikan anak pada saat melaksanakan kegiatan yang membutuhkan ketekunan seperti melipat atau menggunting. Ini menarik karena kelas yang dijadikan tempat penelitian adalah kelasnya sendiri, tetapi mahasiswa sebagai guru sehari-hari mereka tetap merasa kesulitan. Kemungkinan hal ini terjadi karena beberapa sebab, misalnya: kegiatan perbaikan yang sama sekali baru, sehingga anak-anak masih merasa asing dengan kegiatan tersebut. Atau dapat juga karena guru terlalu khawatir pada keberhasilan pembelajaran berdasarkan rancangan yang dibuatnya, sehingga guru akhirnya mengalami kecemasan yang lebih dari pada biasanya.

Namun ada juga yang mengeluhkan kesulitan di luar pelaksanaan pembelajaran, yaitu mengeluhkan soal manajemen waktu untuk merangkum evaluasi kegiatan perbaikan selama siklus 1. Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini, memang mahasiswa diminta untuk membuat RKH, skenario dan juga refleksi setiap harinya, untuk lima hari. Penyusunan 3 macam dokumen tersebut tentu memakan waktu yang cukup banyak, sementara mahasiswa juga harus menyiapkan berbagai media yang akan digunakan untuk esok harinya.

2. Pasca Siklus 2

Kendala yang ditanyakan pada akhir siklus 2 meliputi bagian yang dianggap paling sulit selama perbaikan pembelajaran, dan kesulitan yang dirasakan setelah melakukan perbaikan melalui PTK.

Pertanyaan yang diajukan setelah siklus 2 berakhir antara lain adalah bagian yang dianggap paling sulit selama melaksanakan perbaikan selama 2 siklus. Jawaban dari mahasiswa dapat dirangkum pada Tabel 15.

Tabel 15. Bagian yang Dianggap Paling Sulit Selama Perbaikan

Bagian yang dianggap paling sulit selama perbaikan pembelajaran		
NO	SUBJEK	PENDAPAT
1.	My	Menurut saya yang paling sulit pada saat <i>menentukan kegiatan</i> anak mencari yang termudah sampai yang tersulit sesuai tema.
2.	Ft	<i>Menentukan kegiatan</i> dan metode yang akan dilaksanakan oleh anak, karena setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.
3.	DI	Bagian yang paling sulit dalam rancangan sampai dengan melaksanakan perbaikan, tidak ada yang terlalu sulit karena semuanya sudah disiapkan dengan baik.
4.	KS	Yang terasa sulit saat <i>merancang kegiatan</i> yang akan diberikan kepada anak, tetapi saya mencoba merancang kegiatan sebaik mungkin. Dalam penataan kegiatan dan pengelolaan kelas juga sering terjadi permasalahan dalam pembelajaran.
5.	SrL	Dalam <i>merancang identifikasi masalah</i> , karena menurut saya identifikasi masalah yang ada di kelas sebenarnya banyak, tapi sulit untuk diucapkan dalam kata-kata.

6.	RsW	<i>Mencari permainan yang tepat untuk usia mereka</i>
7.	St	<i>Dalam menyusun kata-kata dan mencari rancangan kegiatan, menentukan judul, menyesuaikan kegiatan dengan judul.</i>
8.	SpY	<i>Menyusun kegiatan yang akan diperbaiki, membuat alat peraga yang akan digunakan untuk perbaikan.</i>
9.	NL	<i>Menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan.</i>

Berdasarkan Tabel 15, dapat diketahui bahwa hampir semua mahasiswa menjawab bagian yang tersulit dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran adalah dalam merancang atau menentukan kegiatan. Yang dimaksudkan disini adalah merancang kegiatan sesuai dengan permasalahan yang mereka angkat, yaitu kegiatan selama 5 hari untuk tiap siklus. Melalui wawancara, diperoleh data bahwa kesulitan ini sangat mereka rasakan karena kegiatan untuk 10 hari (5 hari siklus ke-1 dan 5 hari siklus ke-2), maka dapat diketahui bahwa mahasiswa kesulitan dalam menyusun kegiatan karena kegiatan tersebut harus dibuat sedemikian rupa, bertahap dari yang mudah ke yang sulit, dari yang sederhana ke yang kompleks, namun tetap dalam alur yang logis dan bertaaran, Selama bimbingan, mahasiswa rerata melakukan 2 hingga 3 kali revisi setelah dibimbing supervisor 1 dalam menentukan kegiatan ini.

Namun demikian, ada satu mahasiswa yang percaya diri, merasa tidak menemukan kesulitan selama melaksanakan perbaikan. Dia menyatakan, “Tidak ada yang terlalu sulit karena semuanya sudah disiapkan dengan baik”.

Pertanyaan yang kedua adalah tentang kesulitan lain yang dirasakan mahasiswa setelah melakukan perbaikan pembelajaran. Jawaban dari mahasiswa dapat dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 16. Kesulitan yang dirasakan setelah melakukan perbaikan melalui PTK

Kesulitan yang dirasakan setelah melakukan perbaikan melalui PTK		
NO	SUBJEK	PENDAPAT
1.	My	Yang saya rasakan, ada perubahan terhadap anak didik saya.
2.	Ft	(tidak mengikuti pembimbingan)

3.	DI	Kesulitan yang saya rasakan saat pelaksanaan PTK adalah dalam hal <i>pelaksanaan pembelajaran di kelas</i> walaupun sudah disiapkan dengan baik setiap pembelajaran tapi saat bersama anak didik ada saja kejadian yang <i>tak terduga</i> seperti ada anak yang menangis atau ada saja anak yang suka bercanda dengan temannya.
4.	KS	(tidak mengikuti pembimbingan)
5.	SrL	Kesulitan dalam <i>menyusun kata-kata</i> pada <i>pembuatan rancangan dan cerita</i> .
6.	RsW	Tidak secara fatal. Namun seluruh rancangan sulit yang sedang-sedang saja dan <i>menempatkan waktu yang tepat</i> untuk kegiatan anak.
7.	St	Pembuatan <i>latar belakang, skenario, tujuan perbaikan</i> dalam <i>menyusun kata-kata</i> dan kalimat susah sekali.
8.	SpY	<i>Mengatur jadwal</i> kelas yang akan digunakan untuk perbaikan, karena di TK saya menggunakan sentra.
9.	NL	<i>Menyusun refleksi dan menyimpulkan hasil</i>

Berdasarkan Tabel 16 dapat diketahui bahwa kesulitan yang dirasakan mahasiswa cukup beragam. Ada 2 orang yang menyatakan masalah pengaturan waktu untuk kegiatan, ada juga yang merasa kesulitan dalam menyusun kata-kata, terutama saat menyusun rancangan siklus, skenario, refleksi, dan menyimpulkan hasil penelitian. Ada juga yang merasa kesulitan saat membuat laporan, terutama dalam menyusun latar belakang. Saat pembimbingan, mahasiswa memang tampak sangat perlu diarahkan dalam menyusun latar belakang. Secara umum latar belakang yang disusun belum memperlihatkan masalah riil di lapangan yang lalu dibandingkan dengan acuan ideal dari pedoman tertulis. Beberapa mahasiswa malah terlalu banyak mengungkapkan teori hingga bagian latar belakang sudah seperti kajian teori yang seharusnya diletakkan di bab 2. Namun setelah diarahkan, mahasiswa memahami bahwa inti latar belakang adalah mengupas kesenjangan antara harapan dengan kenyataan, dan mereka dapat menuangkan hal tersebut dalam bentuk tulisan.

3. Akhir pertemuan ke-8

Pada akhir pertemuan bimbingan PKP, kendala yang ditanyakan adalah tentang dua hal yaitu kesulitan yang dialami untuk memahami materi PKP dalam modul, dan apakah mahasiswa sudah membaca modul PKP dengan hasil sebagai berikut.

Rangkuman jawaban dari pertanyaan tentang kesulitan yang dialami mahasiswa saat memahami materi dalam modul PKP dapat dirangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 17. Kesulitan dalam memahami materi PKP dalam pedoman PKP

Kesulitan dalam memahami materi PKP dalam pedoman PKP		
NO	SUBJEK	PENDAPAT
1.	My	Ya. Saya sudah membacanya. Kesulitan saya pada saat <i>membuat jurnal</i> .
2.	Ft	Kesulitannya pada saat <i>pembuatan laporan bab III dan IV</i> , sudah dibaca beberapa kali masih ada kekeliruan dalam pembuatan laporan.
3.	DI	Kesulitan yang saya rasakan dulu karena <i>baru dijelaskan belum melakukan</i> atau menjalankannya jadi masih bingung dan merabara-raba materinya. Tetapi setelah mengerjakan sesuai petunjuk dosen, saya baru mengerti dengan jelas dan buku PKP sangat membantu.
4.	KS	Ya, saya sudah membacanya. Kesulitan yang saya rasakan saat memahami materi dalam sistematika laporan PKP <i>bab III dan bab IV</i> .
5.	SrL	Ya sudah membaca modul. Dalam tahap <i>perancangan kegiatan</i> .
6.	RsW	<i>Secara keseluruhan saya belum membacanya</i> . Hanya yang menurut saya penting dalam penyusunan PKP. Kalau kesulitan saya lebih berpikir bukan sulit, namun <i>ribet</i> , karena harus <i>mencari kata-kata yang tepat</i> dalam penyusunan yang baik.
7.	St	<i>Belum dibaca secara keseluruhan dan detil</i> , hanya yang penting-penting secara acak. Hanya yang penting-penting dalam penyusunan PKP. Kesulitannya dalam <i>menyusun rangkaian kata-kata</i> dan letaknya yang pas.
8.	SpY	<i>Saya sudah membaca meskipun belum sampai selesai</i> . Menurut saya sebelum saya melaksanakan untuk menyusun, rasanya

		yang ada di pikiran saya amat sulit. Setelah berjalan selangkah demi selangkah sudah mulai dimengerti. Amin.
9.	NL	Sudah baca. Dalam tahap <i>menentukan kegiatan pembelajaran</i> .

Berdasarkan Tabel 17, semua mahasiswa mengatakan sudah membaca pedoman PKP, tapi beberapa diantaranya hanya membaca bagian-bagian yang penting saja, tidak membaca keseluruhan pedoman. Sedangkan kesulitan-kesulitan yang dirasakan mahasiswa dalam memahami materi dalam pedoman PKP terutama adalah untuk Bab III dan Bab IV. Bab III dan Bab IV yang dimaksud oleh mahasiswa bukanlah Bab III dan IV yang ada di Pedoman PKP, tapi Bab III dan Bab IV dalam laporan PKP yang mereka susun. Bab III tentang Rencana Perbaikan sedang Bab IV adalah tentang Hasil Perbaikan dan Pembahasan. Selama pembimbingan, memang mahasiswa awalnya masih tampak bingung untuk membedakan isi antara Bab III dan Bab IV, termasuk dokumen-dokumen yang harus disisipkan di dua bab tersebut. Mereka masih sering tertukar dalam menyisipkan dokumen. Namun setelah dijelaskan filosofi dan perbedaan nyata dari Bab III dan Bab IV, mahasiswa memahami dan mulai dapat menyusun laporan PKP dengan baik.

Kesulitan lain yang dirasakan oleh 2 orang mahasiswa adalah dalam menyusun kata-kata saat membuat laporan. Namun ada pula mahasiswa yang merasa kesulitan dalam membuat rancangan perbaikan dan menentukan kegiatan.

C. Faktor yang Mempengaruhi Penguasaan Mahasiswa Terhadap PKP

Faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan mahasiswa ini juga ditanyakan dalam tiga tahap bimbingan yaitu pada pasca siklus 1, pasca siklus 2 dan pada peretemuan terakhir bimbingan (pertemuan ke-8).

1. Pasca siklus 1

Hal yang ditanyakan pada akhir siklus 1 adalah pendapat tentang pembimbingan dari supervisor 2 (kepala sekolah), yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18. Pendapat tentang pembimbingan dari supervisor 2

Pendapat tentang pembimbingan dari supervisor 2 (kepala sekolah)		
NO	SUBJEK	PENDAPAT
1.	My	Sangat <i>membantu sekali</i> , memberikan masukan-masukan untuk perkembangan pembelajaran yang lebih baik.
2.	Ft	(Tidak berpendapat)
3.	DI	Pembimbingan yang dilaksanakan supervisor 2 <i>tidak terlalu banyak</i> karena hanya memeriksa rancangan-rancangan yang saya buat mulai dari siklus 1, RKH 1 minggu, skenario perbaikan, refleksi 1 minggu, dan APKG 1 dan 2 untuk 1 minggu.
4.	KS	Memberikan <i>arahan-arahan yang positif</i> dan memberikan <i>masukan yang membangun</i> .
5.	SrL	<i>Sangat membantu</i> , karena saya mendapatkan banyak saran dan pendapat untuk pembuatan PKP ini.
6.	RsW	<i>Sangat membangun dan membimbing</i> dalam kegiatan-kegiatan.
7.	St	Pembimbingan dari kepek baik karena <i>selalu melihat RKH</i> yang saya buat, sesuai apa tidaknya. RKH dan <i>tujuan perbaikan</i> yang saya buat
8.	SpY	(tidak berpendapat)
9.	NL	(tidak berpendapat)

Berdasarkan Tabel 18 terlihat bahwa supervisor 2 yaitu kepala sekolah tempat mahasiswa mengajar sudah melaksanakan fungsinya. Hampir semua mahasiswa menyatakan bahwa supervisor 2 sangat membantu karena memberikan masukan terhadap rancangan (RKH) yang dibuat mahasiswa. Hanya ada satu mahasiswa yang menyatakan bahwa supervisor 2 tidak banyak membantu, tetapi saat dia kemukakan alasannya, justru tugas seorang supervisor 2 sudah dilaksanakan yaitu memeriksa rancangan perbaikan mulai dari siklus 1, RKH 1 minggu, skenario perbaikan, refleksi 1 minggu, dan APKG 1 dan 2 untuk 1 minggu. Kemungkinan mahasiswa tersebut berharap lebih yaitu dengan adanya pembimbingan yang intensif setiap kali dia melakukan praktik perbaikan di kelasnya.

2. Pasca siklus 2

Hal yang ditanyakan pada akhir siklus 2 ini adalah tentang rasa keberhasilan dari perbaikan yang dilakukan dan alasannya. Pendapat yang diungkapkan responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19. Rasa Keberhasilan dari Perbaikan yang Dilakukan dan Alasannya

Rasa keberhasilan dari perbaikan yang dilakukan dan alasannya		
NO	SUBJEK	PENDAPAT
1.	My	<i>Ya, 3 anak yang saya observasi ada perubahan. Najmi mewarnainya sudah mulai kelihatan rapi, David mengguntingnya sudah terrarah. Jeremy mewarnai dan melipatnya sudah ada perubahan.</i>
2.	Ft	<i>Ya. Karena sebagian besar anak sudah dapat membaca kata yang sudah diajarkan.</i>
3.	DI	<i>Ya. Saya merasa berhasil dalam melakukan perbaikan PKP karena semua rancangan yang saya buat cukup sesuai dengan metode yang saya rancang untuk pelaksanaan penelitian PKP.</i> <i>Saya merasa rancangan perbaikan juga saya buat bukan tidak berhasil tapi masih harus dilakukan terus-menerus dengan metode-metode yang lebih bervariasi.</i>
4.	KS	<i>Ya, saya merasakan adanya peningkatan dalam perbaikan pembelajaran.</i> <i>Ya, saya merasakan manfaat setelah saya melakukan perbaikan di kelas. Masalah yang saya hadapi dalam mengenalkan huruf yang tadinya terasa sulit sekarang lebih mudah diterapkan kepada anak, melalui pembelajaran yang menarik.</i>
5.	SrL	<i>Ya, karena dengan adanya perbaikan ini, saya menjadi tahu tentang hal-hal yang baru, hal-hal yang dahulu saya tidak mengetahui kesalahan saya dalam mengajar. Dengan penelitian ini juga ada anak yang dulunya susah sekali untuk diatur dan selalu buang sampah di sembarang tempat, sekarang setiap selesai makan selalu membantu saya membersihkan kelas dengan menyikat sampah-sampah yang ada di karpet di dalam kelas, dan dapat membuang sampah di tempat sampah.</i>
6.	RsW	<i>Ya, ada perbaikan dan perubahan dalam kerja sama anak. Saya</i>

		bandingkan dengan kelas yang tidak melakukan perbaikan melalui lomba memindahkan majalah dan <i>hasilnya kelas saya lebih unggul</i> dari kelas yang lain. Hal ini membuktikan bahwa perbaikan yang saya lakukan mencapai hasil yang baik walau belum sempurna. Harapan dan usaha saya adalah saya akan terus terapkan metode kerja sama ini kepada anak agar mereka dapat berkembang pesat.
7.	St	<i>Ya. Sedikit karena Alhamdulillah anak-anak sudah mulai tertarik dengan kegiatan pertama saya yaitu berhitung dengan benda.</i>
8.	SpY	<i>Ya, karena pada kelas yang saya perbaiki kegiatan dan kemampuan anak berbeda dengan kelas yang lain.</i>
9.	NL	<i>Ya. Anak-anak sudah mau menjawab pertanyaan yang diberikan guru.</i>

Berdasarkan Tabel 19 dapat dilihat bahwa semua mahasiswa merasakan berhasil melakukan perbaikan, meskipun intensitasnya berbeda-beda. Ada yang merasa masih kurang puas dan ingin memperbaikinya lagi, ada juga yang sudah puas karena tampilan dari anak-anak di kelasnya jauh lebih unggul (untuk bidang yang ia teliti) dibanding anak-anak dari kelas lain setelah dilakukan perbaikan pembelajaran. Semua mahasiswa memberikan alasan tentang berbagai perubahan dan perbaikan tampilan anak setelah dilakukan penelitian, misalnya: mau menjawab pertanyaan, tertarik dengan kegiatan, rapi dalam mewarnai dan menggunting, dapat membaca kata, disiplin dalam membuang sampah, mau bekerja sama dengan anak lain, dan sebagainya. Berdasarkan pengakuan mahasiswa ini dapat dilihat bahwa terjadi perubahan berarti pada anak-anak didiknya antara sebelum dan sesudah dilakukan penelitian tindakan kelas.

3. Akhir pertemuan ke-8

Pada akhir pertemuan ini sangat penting untuk ditanyakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan mahasiswa terhadap PKP, dengan asumsi bahwa semua responden sudah merasakan sendiri pelaksanaan perbaikan pembelajaran hingga pembuatan laporan, sehingga data-data yang terangkum diharapkan akan lebih akurat dan komprehensif. Hal-hal yang ditanyakan pada akhir pertemuan ke-8 ini adalah: cara supaya mahasiswa dapat lebih mudah memahami materi PKP (dari rancangan hingga laporan) dan faktor-faktor yang berpengaruh untuk menguasai materi PKP dengan baik.

Pertanyaan yang pertama diajukan pada pertemuan ke-8 adalah saran dari mahasiswa agar mudah memahami materi PKP. Jawaban mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20. Cara agar lebih mudah memahami materi PKP

Cara agar lebih mudah memahami materi PKP		
NO	SUBJEK	PENDAPAT
1.	My	Dengan memberikan <i>penjelasan setahap demi setahap</i> , sampai mahasiswa mengerti. Kalau kebanyakan jadi pusing mana yang mau dikerjakan lebih dulu.
2.	Ft	Caranya dengan <i>membaca buku panduan PKP, mencatat penjelasan</i> yang diberikan dan <i>bertanya pada dosen</i> pembimbing jika mengalami kesulitan.
3.	DI	Menurut saya, biar mahasiswa mudah memahami materi-materi PKP ialah lebih banyak dipantau dan dipandu oleh <i>dosen-dosen yang berkompeten</i> di mata kuliah PKP. Dan kami mahasiswa harus mau banyak <i>bertanya</i> bila ada yang tidak dimengerti, jangan diam saja sampai dosen yang kejar-kejar tugas PKP. Buat bu Mukti oke deh karena penjelasannya saya bisa mengerti dan setiap perbaikan yang diberikan saya bisa lakukan walaupun <i>awal-awal pembuatan PKP kepala rasanya mumet dan stress</i> .
4.	KS	Dengan memberikan tahapan-tahapan yang <i>sistematis tahap per tahap</i> dalam menuangkan materi yang disampaikan kepada mahasiswa.
5.	SrL	Diberikan <i>penjelasan lebih detil</i> lagi dan diberikan <i>contoh laporan satu-persatu</i> .
6.	RsW	Kalau menurut saya, bu Mukti sudah tepat. Melakukan <i>rancangan perbaikan dahulu, pelaksanaan perbaikan</i> dan setelah itu <i>baru laporan bab per bab</i> .
7.	St	Menurut saya sudah tepat (ibu) dosen memberikan <i>rancangan hingga laporan</i> , hanya kami sebagai mahasiswa yang memang belum betul-betul memahaminya sehingga rasanya bingung banget sampai semua pikiran tertuju untuk pembuatan PKP.
8.	SpY	<i>Selalu hadir dalam tutorial</i> , karena di situlah dosen menjelaskan cara menyusun PKP.

9.	NL	Diberikan <i>penjelasan yang detail dan contoh</i> . Untuk mahasiswa <i>lebih banyak membaca modul PKP</i> untuk lebih memahami membuat/merancang laporan. Tetapi menurut saya bu Mukti sudah memberikan penjelasan yang detail, cuma saya yang masih <i>harus lebih belajar lagi</i> dalam menyusun kata-kata dalam PKP.
----	----	---

Jawaban pada Tabel 20 memperlihatkan bahwa mahasiswa memiliki saran untuk dirinya sendiri yaitu dengan lebih banyak membaca panduan PKP, selalu hadir pada saat tutorial, mencatat penjelasan dari tutor dan banyak bertanya. Selain itu, mereka juga memberikan saran yang sifatnya umum seperti: lebih merasa nyaman jika tahapan pembimbingan dimulai dari membuat rancangan perbaikan lalu pelaksanaan perbaikan dan pemantauannya, baru kemudian dijelaskan cara membuat laporan PKP secara setahap demi setahap. Pada waktu pembimbingan, sebagian besar mahasiswa memang mengeluhkan saat supervisor 1 menjelaskan tentang tahap-tahap pembuatan laporan di pertemuan awal, meskipun penjelasan yang diberikan baru berifat *overview* saja. Menindaklanjuti keinginan mahasiswa, maka pada pertemuan awal lalu difokuskan pada pembimbingan dalam pembuatan rancangan perbaikan sesuai kaidah PTK serta pelaksanaannya di kelas sendiri, baru dilanjutkan bimbingan penyusunan laporan PKP setahap demi setahap (per bab), yang dilaksanakan mulai pertemuan keempat.

Pertanyaan yang diajukan berikutnya pada mahasiswa adalah tentang faktor-faktor yang berpengaruh untuk menguasai materi PKP dengan baik. Jawaban mahasiswa dapat dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 21. Faktor yang Berpengaruh untuk Menguasai Materi PKP

Faktor-faktor yang berpengaruh untuk menguasai materi PKP dengan baik.		
NO	SUBJEK	PENDAPAT
1.	My	Dengan <i>membaca modul PKP dan mendengarkan dengan teliti</i> , insya Allah PKP selesai dengan benar.
2.	Ft	Faktor pertama harus <i>percaya diri</i> (bisa mengerjakan PKP), mau <i>menerima masukan-masukan</i> yang diberikan teman sejawat, kepek dan dosen pembimbing.

3.	DI	Saya mau cepat-cepat selesai dan <i>memotivasi diri</i> kalau orang tua-orang tua di kelas semangat mengerjakan PKP kok saya yang tergolong masih <i>single</i> malas-malasan. <i>Malu abissss</i>
4.	KS	Dengan membaca materi PKP dengan teliti dan seksama.
5.	SrL	Konsentrasi dan pemahaman yang mendalam untuk menguasai materi PKP dengan baik. Menurut saya kedua faktor tersebut sudah mewakili faktor-faktor dalam penguasaan materi PKP.
6.	RsW	Saya nyaman dengan bu Mukti, karena bu Mukti bisa <i>menjelaskan dengan jelas</i> , sehingga saya bisa memahami dengan baik. Tapi saya harus benar-benar <i>mencari kata-kata yang tepat</i> untuk laporan PKP yang tepat pada setiap susunannya.
7.	St	Faktor-faktornya dari ibu Mukti yang Alhamdulillah sangat <i>sabar sekali</i> dengan <i>menjelaskan</i> kepada kami sampai berulang-ulang.
8.	SpY	Faktor <i>keingintahuan, kerajinan, pemahaman</i> cara penyusunan PKP.
9.	NL	Lebih <i>konsentrasi</i> dan lebih <i>ditingkatkan pemahaman</i> dan lebih <i>banyak membaca</i> dengan seksama.

Berdasarkan Tabel 21 terlihat bahwa beberapa faktor yang dianggap berpengaruh dalam menguasai materi PKP secara umum dapat dipilah menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang diyakini mahasiswa akan mempermudah dalam memahami materi PKP adalah: konsentrasi, pemahaman, banyak membaca, keingintahuan, kerajinan, ketelitian, percaya diri, dan mudah menerima masukan. Selain itu ada satu faktor internal yang unik, disampaikan oleh mahasiswa yang usianya jauh lebih muda dari pada teman-teman sekelasnya, "Kalau orang tua-orang tua di kelas semangat mengerjakan PKP kok saya yang tergolong masih *single* malas-malasan. *Malu abissss.*"

Sedang faktor eksternal yang dianggap mahasiswa akan memudahkan dalam menguasai materi PKP adalah: penjelasan dari tutor yang sistematis dan kesabaran tutor dalam membimbing mahasiswa. Faktor eksternal lain seperti kualitas buku panduan PKP sama sekali tidak disebut mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sebenarnya kurang membaca buku panduan PKP dengan detail, tapi lebih banyak mengharapkan penjelasan dari tutor secara rinci pada saat pertemuan pembimbingan yang dilakukan

sebanyak 8 kali. Artinya budaya membaca pada mahasiswa masih rendah, karena mereka lebih mengandalkan budaya auditif.

Selain pertanyaan kepada mahasiswa, juga ditanyakan pada para supervisor 2 dan penilai tentang kelebihan dan kekurangan mahasiswa selama melakukan praktik perbaikan, yang dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 22. Kelebihan dan Kekurangan Mahasiswa Selama Praktik Perbaikan

Kelebihan dan kekurangan mahasiswa selama praktik perbaikan				
NO	SUBJEK	SUP	PENDAPAT SUPERVISOR	
			Kelebihan	Kekurangan
1.	My	ES	<i>Penguasaan kelas baik dan teratur</i>	Pada saat kegiatan melipat seharusnya <i>dijelaskan dulu secara keseluruhan</i> baru dilaksanakan bersama anak.
		AA	<i>Materi yang diberikan menarik, anak-anak tampak antusias, dapat menguasai kelas (anak tertib dan rapi).</i>	<i>alat peraga terlalu kecil</i> sehingga anak agak kesulitan, penjelasan terlalu cepat
2.	Ft	Y	<i>Full confident, expresionis, perfeksionis, artistis, sistematis. Guru yang difavoritkan anak-anak</i>	Alat peraga sudah ok. Tingkatkan lagi!
		SH	<i>Care, menjiwai dan optimal dalam penguasaan kelas serta materi</i>	<i>Alat peraga yang kurang optimal</i>
3.	DI	BeH	Kelebihan mahasiswa <i>lebih interaktif</i> dengan anak didik dan persiapan pembelajaran ke anak didik sangat baik. Semua	Kekurangan mahasiswa adalah saat PBM dimana terkadang ada anak-anak yang merespon dengan tidak baik: misalnya <i>tidak semangat</i> di kelas atau

			media digunakan untuk terlaksananya PBM.	<i>berbicara/bercanda</i> dengan teman-teman.
		YI	<i>Dinamis, aktif dan selalu peka</i> terhadap segala permasalahan	Tidak ada
4.	KS	YI	<i>Sangat interaktif dan dinamis</i>	Tidak ada
5.	SrL	LK	Kelebihan mahasiswa selama praktik, mahasiswa dapat <i>menguasai situasi kelas</i> , sehingga kelas dapat tertib.	Kekurangan mahasiswa selama praktik mahasiswa <i>masih harus memahami karakter anak</i> masing-masing
6.	RsW	CH	Dalam penyampaian materi berperan sebagai <i>model, dapat dipahami anak aktif dan perhatian</i>	Tidak ada
7.	St	Nh	Kelebihannya yaitu dapat <i>menguasai anak TK</i> sehingga mereka benar-benar dapat <i>bekerja sama dan saling berorganisasi</i> kepada yang lain	Kekurangannya yaitu <i>kurang lama dalam meneliti</i> kegiatan PTK
8.	SpY	DW	<i>Penjelasan</i> yang disampaikan ke anak <i>cukup jelas, penguasaan kelas</i> yang baik, <i>penggunaan alat peraga yang bervariasi</i>	Waktu untuk kegiatan <i>recalling</i> setelah belajar rasanya <i>kurang</i> .
9.	NL	YS	Kelebihan mahasiswa selama praktik: <i>sabar, menguasai situasi kelas</i> .	Kekurangannya masih banyak <i>anak-anak yang belum tertib</i> .

Berdasarkan Tabel 22 terlihat bahwa kelebihan mahasiswa selama melakukan praktik perbaikan adalah: penguasaan kelas yang baik, penyajian materi menarik, percaya diri,

ekspresif, artistik, peduli dan peka pada anak, menjiwai profesi, sabar, interaktif dalam mengajar, aktif dan dinamis, mampu berperan sebagai *role model*, dan penggunaan alat peraga yang bervariasi. Sedang kekurangan yang disebutkan oleh para supervisor 2/penilai untuk mahasiswa yang melakukan praktik perbaikan, yaitu: masih ada anak-anak yang belum tertib atau kurang bersemangat, kurangnya waktu untuk kegiatan *recalling*, waktu penelitian kurang lama, kurang memahami karakter anak, alat peraga kurang optimal atau terlalu kecil, dan penjelasan guru yang kurang jelas. Dari 9 mahasiswa yang melaksanakan praktik perbaikan, 4 orang atau hampir separuhnya dinyatakan tidak ada kekurangan.

D. Pengaruh PKP Pada Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mahasiswa

Pengaruh PKP terhadap peningkatan kualitas pembelajaran mahasiswa selama melakukan penelitian ditanyakan pada beberapa tahap, yaitu pada pasca siklus 1, dan pasca siklus 2.

1. Pasca Siklus 1

Pertanyaan yang diajukan setelah siklus 1 adalah tentang pengaruh pelaksanaan siklus 1 pada anak, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 23. Pengaruh Pelaksanaan Siklus 1 pada Anak

Pengaruh pelaksanaan siklus 1 pada anak		
NO	SUBJEK	PENDAPAT
1.	My	<i>Bagus</i> , jadi saya lebih melihat tingkat kemampuan perkembangan anak.
2.	Ft	(tidak mengikuti tutorial pekan kedua)
3.	DI	Pengaruh pelaksanaan siklus 1 jadi <i>lebih fokus</i> pada <i>anak didik</i> dan pada <i>topik permasalahan</i> yang saya angkat
4.	KS	<i>Terasa manfaat yang didapat</i> anak-anak.
5.	SrL	Membuat <i>anak lebih tertib dalam belajar</i> . Anak dapat <i>lebih disiplin dalam berkata-kata baik</i>
6.	RsW	Pengaruhnya <i>meminimalkan rasa ego</i> anak-anak jadi merasa tidak canggung ketika bekerja sama dengan teman.

7.	St	Ketika kegiatan siklus 1 di hari pertama yaitu: Senin tanggal 8 Oktober 2012 <i>anak bertambah senang</i> karena saya berhitung selalu dengan benda berganti-ganti.
8.	SpY	(tidak mengikuti tutorial pekan kedua).
9.	NL	Ya. Anak-anak menjadi <i>lebih disiplin</i> .

Jawaban pada Tabel 23 memperlihatkan bahwa pada akhir siklus 1 terjadi pengaruh yang baik pada anak, yaitu: lebih baik dalam berkata-kata, berkurang rasa ego, lebih senang berhitung, dan lebih disiplin. Selain itu, beberapa mahasiswa juga menyampaikan beberapa pengaruh yang tidak langsung berhubungan dengan anak pada akhir siklus 1 yaitu: menjadi lebih fokus pada perkembangan anak dan lebih fokus pada topik permasalahan yang diangkat. Rasa keberhasilan semacam ini penting bagi mahasiswa, meskipun belum optimal sesuai tujuan akhir. Tetapi paling tidak, dengan melihat adanya perubahan pada akhir siklus 1, mahasiswa menjadi lebih bersemangat untuk melanjutkan perbaikan pada siklus 2. Meskipun keberhasilan berupa perubahan pada anak-anak didik ini tidak menjadi ukuran mutlak, tetapi perlu diamati dan dilakukan refleksi untuk bahan bagi perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Setelah siklus 2

Ada dua hal yang ditanyakan pada akhir siklus 2 atau akhir penelitian di kelas, yaitu; manfaat langsung setelah melaksanakan PTK di kelas, dan apakah mahasiswa akan menggunakan PTK setelah ini jika ada masalah di kelas?

Tabel 24. Manfaat Langsung Setelah Melaksanakan PTK

Manfaat langsung setelah melaksanakan PTK di kelas anda		
NO	SUBJEK	PENDAPAT
1.	My	Ya, ada manfaatnya. Saya <i>lebih tahu kekurangan</i> saya, jadi saya <i>berusaha untuk memperbaikinya</i> , dan untuk <i>pembelajaran di kelas lebih dipersiapkan lagi untuk medianya</i> .
2.	Ft	Manfaatnya banyak <ul style="list-style-type: none"> Guru dapat <i>mengembangkan pembelajaran dengan bervariasi dan tidak membosankan bagi anak</i>.

		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan <i>pengalaman yang berharga untuk memperbaiki KBM</i> di kelas. • Dapat <i>mengetahui sejauh mana perbaikan yang telah dilakukan guru</i> • Guru dapat <i>menerapkan teknik mengajar yang sudah dilakukan selama perbaikan dan pembelajaran.</i> • Lebih <i>kreatif dan inovatif</i>
3.	DI	<p>Iya ada. Saya jadi <i>lebih matang mempersiapkan diri dan bahan ajar semoga lebih baik</i> tidak asal-asalan atau asal beres kerjaan tanpa melihat hasil yang anak dapat dari pembelajaran yang saya berikan.</p> <p>Walaupun pada kegiatan rutin saya hanya mengecek pekerjaan guru-guru, semoga ini menjadi modal buat saya mencetak guru-guru yang kreatif, inovatif serta guru yang tidak asal-asalan menjalankan tugas dan kewajibannya.</p>
4.	KS	<p>Ya, manfaatnya bagi guru untuk <i>lebih meningkatkan mutu pembelajaran</i> melalui permasalahan yang dianggap sulit dalam kelas, dan bagi kelas <i>terasa peningkatan dan manfaat setelah masalah yang diteliti dapat dipecahkan.</i></p>
5.	SrL	<p>Ya, ada. Dengan PTK ini, banyak manfaatnya.</p> <p>Untuk guru: dapat <i>mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam mengajar.</i> Membuat <i>inovasi dan kreativitas dalam media dan sistem pembelajaran.</i></p> <p>Untuk orang tua: mengetahui dan <i>memahami lebih dalam lagi tentang pembelajaran</i> di kelas.</p>
6.	RsW	<p>Ya, mereka <i>memiliki rasa empati terhadap temannya</i>, dan mereka terkadang respons terhadap kesulitan temannya.</p>
7.	St	(tidak menjawab)
8.	SpY	<p>Banyak manfaat yang saya dapatkan. Semua kegiatan yang telah saya susun dan <i>melaksanakan kegiatan perbaikan</i>, merupakan perbaikan untuk saya dalam metode pengajaran yang variatif dan menyenangkan untuk anak didik.</p>
9.	NL	<p>Ya. <i>Anak lebih tertarik dalam pembelajaran. Anak lebih berani, mau menjawab pertanyaan.</i></p>

Berdasarkan Tabel 24 terlihat bahwa mahasiswa merasakan berbagai manfaat langsung setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran di kelasnya yaitu: lebih tahu dengan kekurangan pembelajaran yang dia laksanakan, lebih tahu cara untuk memperbaiki kekurangan, lebih mempersiapkan diri dalam mengajar, lebih serius dalam mempersiapkan media pembelajaran, mengembangkan pembelajaran dengan lebih bervariasi, mengetahui sejauh mana dampak perbaikan yang dilakukan, menerapkan teknik mengajar yang telah dirancang untuk perbaikan, lebih kreatif dan inovatif, mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam mengajar, membuat inovasi dan kreativitas dalam media dan teknik pembelajaran. Sementara itu, manfaat yang mereka rasakan untuk orang tua dari anak didik antara lain adalah memahami lebih dalam lagi tentang pembelajaran di kelas. Dengan demikian, terlihat bahwa perbaikan yang dilaksanakan oleh mahasiswa memang memiliki banyak manfaat bagi mereka sendiri terutama, juga bagi orang tua dari anak.

Pertanyaan terakhir yang diajukan pada mahasiswa adalah tentang keinginan dari mahasiswa untuk menggunakan PTK jika menghadapi permasalahan di kelasnya. Jawaban mahasiswa dapat dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 25 Keinginan Menyelesaikan Masalah dengan PTK

Apakah akan menggunakan PTK setelah ini jika ada masalah di kelas?		
NO	SUBJEK	PENDAPAT
1.	My	<i>Ya. Pasti saya akan menggunakannya, supaya tahu bagaimana cara mengatasi anak-anak yang masih kurang.</i>
2.	Ft	<i>Ya. Karena dengan melakukan PTK kita dapat mengetahui sejauhmana anak-anak dapat memahami dan mengerti tentang kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru.</i>
3.	DI	<i>Iya saya akan menggunakan PTK untuk penyelesaian masalah yang terjadi di kelas, terlebih dalam PTK saya belajar banyak hal dan penyelesaiannya dilakukan secara bertahap.</i>
4.	KS	<i>Ya, dengan menggunakan PTK setiap masalah yang dianggap sulit dalam pembelajaran di kelas akan mudah diatasi dan dipecahkan permasalahannya, melalui identifikasi masalah sampai proses perbaikannya.</i>

5.	SrL	<i>Ya, untuk memperbaiki proses KBM yang saya lakukan dalam kelas.</i>
6.	RsW	<i>Ya. Secara berkesinambungan agar perkembangan kerja sama kepada anak secara optimal dan berkembang baik sehingga yang saya inginkan tercapai.</i>
7.	St	(tidak berpendapat)
8.	SpY	<i>Sudah tentu saya akan menggunakan PTK jika ada masalah di kelas, karena dengan PTK semua masalah yang terjadi bisa terselesaikan.</i>
9.	NL	<i>Ya. Karena PTK bermanfaat untuk KBM.</i>

Jawaban dari Tabel 25 memperlihatkan bahwa semua mahasiswa berkeinginan untuk menggunakan PTK ini jika suatu saat menghadapi masalah di kelasnya yang dapat diselesaikan dengan PTK. Alasan mereka menggunakan PTK cukup beragam, diantaranya: sudah tahu cara mengatasi masalah anak-anak, dengan PTK dapat mengetahui sejauh mana anak-anak dapat memahami dan mengerti tentang kegiatan pembelajaran dari guru, dengan PTK belajar banyak hal dan penyelesaiannya dilakukan secara bertahap, setiap masalah yang dianggap sulit dalam pembelajaran di kelas akan mudah diatasi, dan agar perkembangan anak optimal. Namun ada juga satu mahasiswa yang tampaknya terlalu bersemangat, dengan mengatakan, “Sudah tentu saya akan menggunakan PTK jika ada masalah di kelas, karena dengan PTK semua masalah yang terjadi bisa terselesaikan.” Padahal, secara teoretis, tidak semua masalah di kelas dapat diselesaikan dengan PTK. Ada yang bisa didekati dengan studi kasus, ada yang eksperimen, survey, atau penelitian kualitatif.

Selain itu, juga ditanyakan pada supervisor 2 tentang pendapat mereka dalam hal apakah setelah dilakukan tindakan perbaikan selama 2 siklus oleh mahasiswa, terjadi peningkatan pada anak sesuai tujuan? Jawaban dari para supervisor 2 dan penilai dapat dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 26. Pendapat Supervisor 2/Penilai tentang Peningkatan pada Anak Pasca PKP

Terjadi peningkatan pada anak sesuai tujuan setelah diadakan PKP			
NO	SUBJEK	SUP	PENDAPAT SUPERVISOR
1.	My	ES	<i>Ada, terlihat dari hasil akhir anak.</i>
		AA	<ul style="list-style-type: none"> • <i>mewarnai</i> → sudah mulai nampak peningkatan • <i>menggunting</i> → nampak peningkatan • <i>melipat</i> → ada peningkatan, tapi untuk melipat yang lebih sulit masih perlu dibantu.
2.	Ft	Y	<i>Pengamatan kami selama penelitian tampak kemajuan yang signifikan dalam kemampuan berkomunikasi yang lebih exploring, kaya akan kosa kata baru dan mampu mengenal konsep bahasa dengan baik.</i>
		SH	<i>Peningkatan yang baik, dan dapat dijadikan sebagai model bagi sesama pendidik.</i>
3.	DI	BeH	<i>Ya. Semuanya sudah sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dipaparkan mahasiswa dalam PTK</i>
		YI	<i>Ada peningkatan anak-anak lebih giat dalam belajar di dalam kelas dan terfokus.</i>
4.	KS	YI	<i>Iya ada peningkatan dari kualitas dan mutu penelitian yang ditulis.</i>
5.	SrL	LK	<i>Ya, ada perubahan hal ini tidak terlepas dari peran guru untuk meningkatkan disiplin kepada anak sesuai dengan tujuan perbaikan.</i>
6.	RsW	CH	<i>Peningkatannya terlihat lebih baik terutama dalam hal bekerja sama bagi anak ada perubahan sesuai harapan.</i>
7.	St	Nh	<i>Peningkatan yang sangat pesat yang awal mulanya mereka hanya menggunakan sifat egoisme masing-masing, sekarang mereka dapat bekerja sama. Tidak terduga mereka sekarang lebih saling mengingatkan mana yang benar dan mana yang salah.</i>
8.	SpY	DW	<i>Ada perubahan, meski tidak ke semua anak, mungkin dikarenakan tingkat pemahaman anak yang berbeda-beda.</i>
9.	NL	YS	<i>(tidak berpendapat).</i>

Berdasarkan Tabel 26 terlihat bahwa supervisor 2 dan penilai menyatakan terdapat perubahan pada anak setelah mahasiswa melakukan perbaikan melalui PTK. Perubahan ini beragam, dari yang cukup hingga sangat bagus. Peningkatan pada anak tersebut terlihat dari: hasil akhir anak, kegiatan mewarnai-menggunting dan melipat yang sudah lebih baik, kemampuan anak dalam bereksplorasi dengan kosa kata baru, kemampuan anak mengenal konsep bahasa dengan baik, lebih giat dan lebih terfokus dalam belajar, anak lebih disiplin, anak lebih mampu bekerja sama dengan temannya, dan anak saling mengingatkan perbuatan benar-salah. Di samping itu, ada supervisor yang menyatakan bahwa dampak pada anak sangat signifikan, karena dari yang awalnya anak-anak di kelas tersebut cenderung kurang tertib, lalu menjadi, *"Tidak terduga mereka sekarang lebih saling mengingatkan mana yang benar dan mana yang salah"*. Namun ada juga yang menyatakan bahwa peningkatan pada anak tidak merata, karena meyakini bahwa tingkat pemahaman anak juga berbeda-beda. Beberapa supervisor 2/penilai justru tidak menyoroti peningkatan pada anak, tetapi melihat peningkatan pada guru, yaitu, *"Perubahan tidak terlepas dari peran guru untuk meningkatkan disiplin kepada anak sesuai dengan tujuan perbaikan, dan guru dapat dijadikan sebagai model bagi sesama pendidik"*.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. *Pemahaman mahasiswa terhadap langkah PKP.* Mahasiswa sudah memahami langkah-langkah PKP dan kaitannya dengan PTK. Mahasiswa juga awalnya membayangkan bahwa PKP adalah mata kuliah yang sulit, terutama dalam pembuatan laporan PKP, yaitu dalam perumusan masalah dan mencari teori. Selain itu, supervisor 2 dan penilai melihat bahwa masalah penelitian yang diangkat mahasiswa memang sesuai dan benar-benar terjadi di lapangan, dan mereka juga fokus pada penyelesaian masalah PTK. Rancangan satu siklus dari mahasiswa juga dinilai sudah baik, hanya ada 1 orang mahasiswa yang dinilai masih perlu perbaikan. Sedang untuk RKH dan skenario yang dibuat mahasiswa menurut supervisor 2 dan penilai sudah bagus, sesuai dengan rancangan satu siklus.
2. *Kendala yang dialami mahasiswa.* Kendala yang dialami mahasiswa saat menyusun rancangan siklus yaitu dalam menentukan judul dan menentukan masalah yang akan diteliti. Sedang kendala pada saat pelaksanaan siklus satu adalah upaya mempertahankan ketertarikan dan konsentrasi anak selama tindakan perbaikan. Sedang kesulitan yang dirasakan paling tinggi oleh mahasiswa pada akhir tindakan perbaikan yaitu dalam merancang atau menentukan kegiatan. Sementara kendala lainnya adalah: pengaturan waktu, menyusun kata-kata dalam rancangan siklus-skenario- dan refleksi, juga saat menyusun laporan PKP, terutama saat menyusun latar belakang masalah. Sedangkan kendala dalam memahami buku panduan PKP terutama adalah dalam memahami penyusunan laporan untuk Bab III (Rencana Perbaikan) dan Bab IV (Hasil Perbaikan dan Pembahasan).
3. *Faktor yang mempengaruhi penguasaan mahasiswa terhadap PKP.* Semua mahasiswa merasa berhasil dalam pelaksanaan perbaikan yang dilakukan, terutama dilihat dari peningkatan perbaikan ada anak. Meskipun ada mahasiswa yang tidak puas karena waktu yang singkat. Mahasiswa secara umum juga merasa bahwa peran

supervisor 2 dalam pembimbingan PKP di lapangan sudah cukup baik, hanya ada 1 orang mahasiswa yang merasa bahwa supervisor 2 tidak banyak membantu. Mahasiswa juga sepakat untuk lebih mudah mempelajari PKP maka perlu: lebih banyak membaca panduan PKP, selalu hadir pada saat tutorial, mencatat penjelasan dari tutor dan banyak bertanya. Pembimbingan PKP disukai jika dimulai dari membuat rancangan perbaikan, lalu pelaksanaan perbaikan dan pemantauannya, baru kemudian dijelaskan cara membuat laporan PKP secara setahap demi setahap. Menurut mahasiswa, faktor yang mempengaruhi penguasaan mahasiswa terhadap materi PKP dapat dibagi menjadi 2, internal dan eksternal. Faktor internal yaitu konsentrasi, pemahaman, banyak membaca, keingintahuan, kerajinan, ketelitian, percaya diri, dan mudah menerima masukan. Sedang faktor eksternal yaitu penjelasan dari tutor yang sistematis dan kesabaran tutor dalam membimbing mahasiswa. Selama praktek perbaikan, supervisor 2 juga menyatakan kelebihan dan kekurangan mahasiswa. Kelebihannya antara lain adalah: penguasaan kelas baik, penyajian materi menarik, percaya diri, ekspresif, artistik, peduli dan peka pada anak, menjiwai profesi, sabar, interaktif dalam mengajar, aktif dan dinamis, mampu berperan sebagai *role model*, dan penggunaan alat peraga yang bervariasi. Sedang kekurangannya adalah masih ada anak-anak yang belum tertib atau kurang bersemangat, kurangnya waktu untuk kegiatan *recalling*, waktu penelitian kurang lama, kurang memahami karakter anak, alat peraga kurang optimal atau terlalu kecil, dan penjelasan guru yang kurang jelas.

4. *Pengaruh PKP terhadap kualitas pembelajaran selama melakukan penelitian.*

Terjadi pengaruh yang baik setelah dilakukan tindakan perbaikan, yaitu berupa: anak lebih baik dalam berkata-kata, anak berkurang rasa ego, anak lebih senang berhitung dan lebih disiplin. Mahasiswa juga merasakan manfaat dilakukannya PKP, yaitu: menjadi lebih fokus pada perkembangan anak dan mahasiswa lebih fokus pada topik permasalahan yang diangkat lebih tahu dengan kekurangan pembelajaran yang dia laksanakan, lebih tahu cara untuk memperbaiki kekurangan, lebih mempersiapkan diri dalam mengajar, lebih serius dalam mempersiapkan media pembelajaran, mengembangkan pembelajaran dengan lebih bervariasi, mengetahui sejauh mana dampak perbaikan yang dilakukan, menerapkan teknik mengajar yang

telah dirancang untuk perbaikan, lebih kreatif dan inovatif, mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam mengajar, membuat inovasi dan kreatifitas dalam media dan teknik pembelajaran. Mahasiswa juga menyatakan bahwa mereka berniat akan menggunakan PTK jika menghadapi masalah di kelasnya. Sementara itu, supervisor 2 dan penilai melihat telah terjadi peningkatan pada anak sesuai tujuan setelah diadakan PKP, yang terlihat dari: hasil akhir anak, kegiatan mewarnai-menggunting dan melipat yang sudah lebih baik, kemampuan anak dalam bereksplorasi dengan kosa kata baru, kemampuan anak mengenal konsep bahasa dengan baik, lebih giat dan lebih terfokus dalam belajar, anak lebih disiplin, anak lebih mampu bekerja sama dengan temannya, dan anak saling mengingatkan perbuatan benar-salah, meskipun dinyatakan peningkatan pada anak belum merata.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, ada beberapa saran yang perlu ditindaklanjuti yaitu sebagai berikut.

1. Kepada mahasiswa, agar lebih serius dalam mempelajari buku panduan PKP dan membaca keseluruhan isi buku, tidak hanya mengandalkan penjelasan dari supervisor 1 saja. Juga agar mahasiswa dapat meningkatkan profesionalisme mengajarnya dengan melakukan penelitian tindakan kelas jika ada masalah di kelasnya yang dapat diselesaikan dengan PTK.
2. Kepada Program S1 PGPAUD-UT, agar dapat melakukan revisi panduan PKP khususnya berkaitan dengan: (1) tugas supervisor 2 yang harus memeriksa dan menilai praktik perbaikan sebanyak 10 kali, sehingga akan berpengaruh terhadap tugas keseharian mereka sebagai kepala TK/lembaga PAUD, (2) penyederhanaan pola refleksi harian yang harus dilakukan mahasiswa, karena masih terlalu rinci dan terkesan mengulang-ulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandrawati, Titi et.al. (2009). *Efektifitas Pelaksanaan Bimbingan Mata Kuliah PKP Program S1 PGPAUD – UT* (Laporan Penelitian). Jakarta: Universitas Terbuka
- Danim, Sudarwan. (2002). *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Danim, Sudarwan (2003). *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, (Cet: I.Yogyakarta, Pustaka Harapan
- Moleong, Lexy J. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya
- Sanusi, A. (1998). *Pendidikan Alternatif*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syafaruddin & Nasution, Irwan. (2005). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Quantum Teaching.
- Syaodih, Nana. Novi, Ayi. (2006). *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip dan Instrumen)*. Bandung: Rafika Aditama.
- Universitas Terbuka. (2007) . *Panduan Pemantapan Kemampuan Profesioanl (PKP) PGPAUD*. Jakarta,Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Wahjosumidjo. (2008). *Kepemimpinan Kepala Sekolah. Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wardani, IGAK, (2005). *Program Tutorial Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Terbuka Dan Jarak Jauh*. <http://www.ut.ac.id>.

Lampiran 1

PERSONALIA PENELITIAN

1. Ketua Peneliti

- Nama Lengkap : Mukti Amini, S.Pd., M.Pd.
- Jenis Kelamin : Perempuan
- NIP : 19720217 200501 2001
- Pangkat/Golongan : III-c
- Jabatan fungsional/struktural : Lektor/ Penata
- Fakultas/ Jurusan : FKIP/ Pendidikan Dasar
- Waktu Penelitian : 15/ jam/ minggu

2. Anggota Peneliti

- Nama Lengkap : Agus Tatang Sopandi, S.Sn.,M.Pd
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- NIP : 196904042002121001
- Pangkat/Golongan : IIIc
- Jabatan fungsional/struktural : Lektor
- Fakultas/ Jurusan : FKIP/ Pendidikan Dasar
- Waktu Penelitian : 12/ jam/ minggu

VII. CURRICULUM VITAE PENELITI

a. Curriculum Vitae Ketua Peneliti

- 1) Nama Lengkap dan Gelar Mukti Amini, S. Pd., M. Pd.
- 2) NIP/NIK 19720217 200501 2001
- 3) Tempat tanggal lahir Purworejo, 17 Pebruari 1972
- 4) Jenis Kelamin Perempuan
- 5) Pangkat /Golongan IIID/ Penata Tk I
- 6) Jabatan Asisten Ahli
- 7) Alamat Kantor Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe Tangerang
- 8) No.Telp/Fax Kantor 021-7490941/021-7434590
- 9) Alamat Rumah Kav Kesehatan No. 154 Pondok Cabe Tangerang
- 10) No. Telp Rumah/HP 021-98168409/08128149484
- 11) Riwayat Pendidikan S1 Pendidikan Anak Prasekolah IKIP Jakarta
S2 Pendidikan Anak Usia Dini UNJ
- 12) Pengalaman Penelitian
 - a) Studi Teoretik Hubungan Kecemasan dengan Motivasi Berprestasi Anak Usia 7-12 Tahun (Skripsi, 1997)
 - b) Pemberdayaan Sudut Kegiatan melalui Bermain Sambil Belajar untuk Meningkatkan Kesiapan Membaca Anak TK, Action Research di TK Al-Huda Bekasi Barat (Tesis, 2003).
 - c) Kualitas Video BMP Metode Pengembangan Kognitif Program D-II PGTK UT (Survey pada mahasiswa D-II PGTK-UT UPBJJ Jakarta, 2005).
 - d) Pengembangan Kit Tutorial pada Tutorial Tatap Muka DII PGTK Mata Kuliah Penanganan Anak Berkelainan (TPSDP, 2006).
 - e) Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Penenggelaman (*Immersion*) Keaksaraan di TK Lebah Madu Jakarta Timur (PTK- Dikti, 2007).
 - f) Profil Taman Penitipan Anak (TPA) dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Survey pada TPA di Jakarta dan Tangerang, 2008)
 - g) Kualitas Video BMP Metode Pengembangan Fisik (Survey pada mahasiswa DII PGTK-UT UPBJJ Jakarta, Bandung, dan Serang, 2008)

Curriculum Vitae Anggota Peneliti

- 1) Nama Lengkap Agus Tatang Sopandi, S.Sn
- 2) NIP/NIK 196904042002121001
- 3) Tempat tanggal lahir Bandung, 04 April 1969
- 4) Jenis Kelamin Laki-laki
- 5) Pangkat /Golongan IIIC/ Penata
- 6) Jabatan Lektor
- 7) Alamat Kantor Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe Tangerang
- 8) No.Telp/Fax Kantor 021-7490941/021-7434590
- 9) Alamat Rumah Perum. Golden Hayati Venue B.9 Jl. Paledang Cileunyi
Bandung
- 10) No. Telp Rumah/HP 022-7948361
- 11) Riwayat Pendidikan S1 Seni STSI Bandung
S2 Teknologi Pembelajaran UNTIRTA
- 12) Pengalaman Penelitian
 - h) Kacapi Jenaka Sunda Haleuang Rasa (Skripsi, 1997)
 - i) Pemanfaatan Video BMP Pendidikan Seni di SD (PDGK 4007) Dalam Meningkatkan kemampuan guru Mengajar Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan di SD (Tesis, 2010).
 - j) Kontribusi Tutorial Mata Kuliah Kerajinan Tangan dan Kesenian (Kertakes) Terhadap Nilai Akhir Mahasiswa (Penelitian Mula Kelembagaan di UPBJJ-UT Bandung 2005)
 - k) Pendayagunaan Staf UPBJJ-UT Sebagai Upya Untuk Membudayakan Pelayanan Prima Bagi Mahasiswa (Studi Kasus di UPBJJ-UT Serang, 2008)
 - l) Upaya Meningkatkan Efektivitas Tutorial Materi Pendukung TAP PGSD UT (Penelitian Kelembagaan 2011)